

**PENGARUH *ENVIRONMENTAL DISCLOSURE*, EMISI KARBON, DAN
GREEN INNOVATION TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
PADA SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI PRIMER YANG
TERCATAT DI IDX TAHUN 2021-2024:
Pendekatan Dengan Panel Data**

SKRIPSI

Oleh

**EKA SASTRIA
NPM 2216051138**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK**PENGARUH *ENVIRONMENTAL DISCLOSURE*, EMISI KARBON,
DAN *GREEN INNOVATION* TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN PADA SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
PRIMER YANG TERCATAT DI IDX TAHUN 2021-2024:
Pendekatan Dengan Panel Data**

Oleh

EKA SASTRIA

Perhatian terhadap isu lingkungan dan keberlanjutan semakin menjadi tuntutan utama bagi perusahaan, khususnya pada sektor industri barang konsumsi primer yang memiliki keterkaitan langsung dengan pengguna sumber daya alam dan emisi lingkungan. Dalam aktivitas perusahaan publik, aspek kinerja keuangan semakin dikaitkan dengan penerapan praktik keberlanjutan, seperti *Environmental Disclosure*, Emisi Karbon, dan *Green Innovation*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Environmental Disclosure*, Emisi Karbon, dan *Green Innovation* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumis primer yang terdaftar di IDX tahun 2021-2024. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang masuk kriteria terdapat 11 perusahaan sektor industri barang konsumis primer. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan pendekatan data panel yang menggunakan alat *EViews 12*. Hasil uji signifikansi parsial uji t pada penelitian ini adalah variabel *Environmental Disclosure* dan Emisi Karbon berpengaruh signifikan negatif terhadap Kinerja Keuangan. Sedangkan, variabel *Green Innovation* berpengaruh signifikan positif terhadap Kinerja Keuangan. Hasil dari uji signifikansi simultan uji F menunjukkan bahwa variabel *Environmental Disclosure*, Emisi Karbon, dan *Green Innovation* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Kata Kunci: *Environmental Disclosure*, Emisi Karbon, dan *Green Innovation*
dan Kinerja Keuangan

ABSTRACT

***THE EFFECT OF ENVIRONMENTAL DISCLOSURE, CARBON EMISSIONS, AND GREEN INNOVATION ON CORPORATE FINANCIAL PERFORMANCE IN THE PRIMARY COMSUMER GOODS INDUSTRY LISTED ON THE IDX FOR THE PERIODE 2021-2024:
A PANEL DATA APPROACH***

By

EKA SASTRIA

Increasing attention to environmental and sustainability issues has become a primary demand for companies, particularly in the primary consumer goods industry sector, which has a direct relationship with the use of natural resources and environmental emissions. In the activities of publicly listed companies, financial performance is increasingly associated with the implementation of sustainability practices, including Environmental Disclosure, Carbon Emissions, and Green Innovation. This study aims to examine the effect of Environmental Disclosure, Carbon Emissions, and Green Innovation on the Financial Performance of companies in the primary consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the periode 2021-2024. The sample in this study was selected using a purposive sampling method, resulting in 11 companies that met the predetermined criteria. The data analysis technique emploted multiple linear regressions with a panel data apporoach using EViews 12. The result of the partial significance test (t-test) indicate that Environmental Disclosure and Carbon Emissions have a significance negative effect on Financial Performance, whereas Green Innovation has a significance positive effect on Financial Performance. Furthermore, the result of the simultaneous significance test (F-test) show that Environmental Disclosure, Carbon Emissions, and Green Innovation have a significance effect on Financial Performance.

Keywords: Environmental Disclosure, Carbon Emissions, Green Innovation, Financial Performance.

**PENGARUH *ENVIRONMENTAL DISCLOSURE*, EMISI KARBON,
DAN *GREEN INNOVATION* TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN PADA SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
PRIMER YANG TERCATAT DI IDX TAHUN 2021-2024:
Pendekatan Dengan Panel Data**

Oleh

**EKA SASTRIA
NPM 2216051138**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU ADMINISTRASI BISNIS**

Pada

**Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

Judul Skripsi : **PENGARUH *ENVIRONMENTAL DISCLOSURE*, EMISI KARBON, DAN *GREEN INNOVATION* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI PRIMER YANG TERCATAT DI IDX TAHUN 2021-2024: Pendekatan dengan Panel Data**

Nama Mahasiswa : **Eka Sastria**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2216051138**

Program Studi : **Ilmu Administrasi Bisnis**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



1. Komisi Pembimbing

Ahmad Rifai, S.Sos., M.Si.

NIP. 197502042000121001

Medya Destalia, S. AB., M. AB.

NIP. 198512152008122002

2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis

Dr. Ahmad Rifai, S.Sos., M.Si.

NIP. 197502042000121001


MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Ahmad Rifa'i, S.Sos., M.Si.



Sekretaris : Mediya Destalia, S. AB., M. AB.



Penguji : Dr. K. Bagus Wardianto, S.Sos., M.A.B.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.

NIP. 197608212000032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 20 Januari 2026

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 20 Februari 2026

Yang membuat pernyataan,



Eka Sastria

NPM 2216051138

RIWAYAT HIDUP



Penulis Bernama Eka Sastria lahir di TresnoMaju, 2 Februari 2004 dan merupakan putri semata wayang dari pasangan Bapak Rudin dan Ibu Narni. Penulis menyelesaikan pendidikan di PAUD Tunas Harapan pada tahun 2009 – 2010, Sekolah Dasar di SDN 2 Pesawaran pada tahun 2010 – 2013 lalu pindah ke SDN 133 KAUR pada tahun 2013-2016, Sekolah Menengah Pertama di SMPN 9 KAUR pada tahun 2016 – 2019, dan Sekolah Menengah Atas di SMAN 11 KAUR pada tahun 2019 – 2022.

Penulis diterima di Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, Universitas Lampung pada tahun 2022 dalam program Strata Satu (S1) melalui jalur SBMPTN. Penulis tergabung dalam Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Ilmu Administrasi Bisnis sebagai anggota di bidang Kewirausahaan (KWU). Selain itu, penulis juga aktif dalam organisasi Forum Studi Pengembangan Islam (FSPI) sebagai sekretaris bidang kewirausahaan serta tergabung dalam organisasi Bina Rohani Mahasiswa (BIROHMAH) sebagai anggota bidang kemuslimahan. Penulis telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Desa Penengahan, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung sebagai bentuk pengabdian pada masyarakat. Penulis juga telah mendapatkan berbagai pendanaan usaha selama mengikuti masa perkuliahan, salah satunya adalah Tenaga Kerja Mandiri Pemula yang diadakan oleh Kementerian Ketenagakerjaan tahun 2025.

MOTTO

Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar.

(Qs. Ar Rum 60)

Nothing impossible

(Muhammad Ali)

Jadi, lihatlah semuanya selagi ada waktu dan lakukan selagi kau bisa. Dengan begitu, kau tak akan menyesal saat kau mati.

(Resident Playbook, 2025)

Berjanjilah untuk membuat dirimu bahagia di sisa umur mu.

(Eka Sastria)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan berkah dan rahmatnya, sehingga engkau memberikan kekuatan untuk sampai di titik ini.

Segala puji hanya untuk milikmu Ya Allah.

Dengan penuh rasa syukur dan bahagia, hasil karya ini kupersembahkan kepada:

Kedua orangtuaku tersayang

Bapak Rudin dan Ibu Narni

Terimakasih kepada kedua orangtuaku atas segala cinta yang tak terhingga, do'a yang tidak pernah putus, kasih sayang yang tidak terbatas, dan pengorbanan setiap langkah yang tiada lelah. Terimakasih selalu mengajari untuk selalu rendah hati dan percaya bahwa aku tidak akan menyerah. Terimakasih untuk segala hal yang telah kalian korbankan.

Diri Sendiri

Terimakasih karena sudah hidup dengan baik. Aku berjanji akan membuat kamu bahagia di sisa hidupmu.

Keluarga Besar dan Sahabat-sahabat

Terimakasih kepada keluarga besar dan sahabat-sahabatku yang selalu menjadi tempat pulang yang penuh dengan do'a, perhatian, kekuatan, dan kasih sayang yang tidak terbatas. Terimakasih selalu percaya dengan kemampuanku.

Almamaterku, Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta’ala, Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat, hidayah, serta nikmat yang tak terhitung jumlahnya. Berkat izin dan kasih sayangnya, penulis diberikan kekuatan, kesehatan, serta kesempatan untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Environmental Disclosure*, Emisi Karbon, serta *Green Innovation* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Sektor Industri Barang Konsumsi Primer yang Terdaftar di IDX Selama Tahun 2021-2024: Pendekatan Dengan Panel Data”** ini disusun sebagai salah satu bentuk pemenuhan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Segala proses penyusunan skripsi ini dapat terlaksana dengan lancar tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, doa, serta dukungan dari berbagai pihak yang telah tulus hadir dan menemani penulis dalam setiap langkahnya. Untuk itu, dengan hati yang penuh rasa syukur dan hormat, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Anna Gustiana Zainal, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Noverman Duadji, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Arif Sugiono, S.Sos., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Robi Cahyadi Kurniawan, S.IP, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Ahmad Rifa’i, S.Sos., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung dan selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas segala bentuk nasihat, dukungan, kritik dan masukan yang positif kepada penulis serta segala bentuk bantuan selama masa

studi penyusunan skripsi. Terimakasih telah membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi, semoga bapak selalu diberi kesehatan dan Rahmat Allah SWT;

6. Ibu Mediya Destalia, S.A.B., M.AB., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, terimakasih atas segala bentuk kepedulian, dukungan, arahan, bimbingan, motivasi, kritik dan saran yang positif kepada penulis serta segala bentuk bantuan selama masa studi penyusunan skripsi. Terima kasih telah selalu bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dengan sabar. Semoga ibu senantiasa diberikan kesehatan dan berada dalam lindungan-Nya, serta diberikan kemudahan dalam segala urusannya;
7. Bapak Dr. K. Bagus Wardianto, S.Sos., M.AB., selaku Dosen Penguji Utama yang telah bersedia meluangkan waktunya, membimbing penulis dengan sabar, memberikan arahan, dan memberikan masukan yang baik untuk skripsi penulis serta segala bentuk bantuan selama masa studi perkuliahan. Semoga bapak senantiasa diberikan kesehatan, kebahagiaan dan hal baik lainnya;
8. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, atas bimbingan, nasihat, dan ilmu yang diberikan kepada penulis selama masa studi;
9. Bapak dan Ibu Staf Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, atas bantuan, bimbingan, dan arahan yang diberikan kepada penulis selama masa studi;
10. Teruntuk lelaki pertama yang aku temui di kehidupan, Bapak Rudin yang masih tampan sampai detik ini. Bapak memang tidak mengajarkan penulis banyak hal, tapi apa yang diberikannya menjadikan penulis pribadi yang kuat dan mandiri. Bapak alasan penulis ingin menjadi sarjana dan bersekolah setinggi-tingginya. Alhamdulillah penulis bisa sampai di titik ini dengan segala pengorbanan dan keringat Bapak. Penulis tau, ada rasa sakit yang bapak pendam sendiri hanya untuk anak tercintamu, maaf karena masih menyusahkan, Pak. Terimakasih karena telah membantu penulis mewujudkan salah satu mimpinya. Penulis senang bisa jadi putri semata wayang yang bisa bapak bangga-banggakan dan penulis akan selalu berjuang agar bisa jadi kebanggaan bapak;

11. Kepada pintu surgaku, Mamak Narni tercinta. Wanita hebat yang sudah mengorbankan nyawanya untuk menghadirkan penulis di dunia ini. Wanita yang walaupun tidak selalu bisa kebersamai di setiap pencapaian penulis, namun do'a dan dukungannya tidak pernah putus. Terimakasih, Mak sudah kebersamai penulis sampai mendapatkan salah satu mimpinya. Penulis tau, ada air mata yang Mamak keluarkan diam-diam menahan rindu. Maaf karena sampai detik ini masih belum bisa membahagiakan mamak. Tunggu anak kecilmu ini sukses, nanti kita jalan-jalan bertiga keliling dunia;
12. Kepada keluarga besar Alm. Bapak Sandi Harjo dan keluarga besar Alm. Bapak Suropto yang sudah mencintai dan menaga penulis sejak kecil dan saat melewati masa-masa kuliahnya. Terimakasih karena rumah kalian selalu terbuka untuk bisa menjadi rumah pulang kapan saja karena penulis hidup di perantauan. Terima kasih atas kasih sayang, perhatian, dan dukungan yang tidak pernah putus sejak kecil hingga penulis bisa sampai di tahap ini. Kehangatan yang selalu kalian berikan, nasihat yang menenangkan, serta selalu mengarahkan penulis, menjadikan itu kekuatan besar bagi penulis dalam menjalani setiap proses kehidupan. Semoga segala kebaikan dan ketulusan yang kalian berikan dibalas dengan limpahan rahmat dan keberkahan;
13. Kepada keluarga Bapak Juned dan Ibu Yati, terimakasih karena sudah memperlakukan penulis layaknya anak sendiri. Penulis benar benar merasakan sudah memiliki orang tua kedua di dunia rantauan ini. Banyak hal yang sudah Bapak dan Ibu berikan untuk penulis selama lebih dari 3 tahun ini, namun sampai detik ini penulis masih belum bisa membalasnya. Semoga berakhirnya masa kuliah ini, penulis masih tetap bisa mengunjungi rumah yang selalu terbuka lebar untuk penulis. Kenangan dan kebersamaan yang sudah dilalui akan selalu penulis kenang sampai masa tua. Tetap sehat sampai penulis bisa membalas semua kebaikan Bapak dan Ibu;
14. Kepada para manusia yang sudah penulis anggap seperti saudara sendiri, Kartika dan Mbak Mifta. Manusia tidak sedarah yang sudah menemani penulis dari zaman anak-anak sampai bisa sedewasa ini. Manusia yang siap mendengarkan keluh kesah di setiap masa yang sudah penulis lalui walaupun dari jarak jauh. Terimakasih Mbak Mif yang sudah menjaga kedua orang tua

penulis saat jauh di perantauan. Terimakasih Kartika yang masih menjadi teman masa kecil yang selalu bangga atas pencapaian penulis. Semoga akan ada masa saat penulis bisa membalas kebaikan kalian;

15. Teman seperjuanganku Okta, yang sudah kebersamai penulis dari jaman bawa buku biru sampai bawa skripsi. Anak menyebalkan yang tidak pernah menjadikan penulis sebagai saingan. Selalu menjadi tempat penulis mencari bantuan. Walaupun kita baru kenal di dunia Unila ini, semoga kedekatannya dengan penulis tidak berhenti saat sudah mencapai S.A.B ini. Tetap menjadi Okta dan Eka yang tidak akan pernah habis masanya. Terimakasih sudah terlibat dalam perjalan kurang lebih 3 tahun ini. Maaf jika selama perjalanan ini penulis kurang bersyukur bisa berteman dengan sosok bernama Okta ini;
16. Teman kandungku, Patiyek atau Mbak HI yang paling siap mendampingiku di segala situasi dan kondisi. Siap menemani penulis dimanapun dan kapanpun. Manusia yang banyak membuat *wishlist* bersama penulis bahkan sampai ke Mekkah. Penulis sangat bersyukur telah banyak belajar dari anda. Semoga senyum dan tawam tetap abadi, Pat. Terimakasih karena sudah kebersamai penulis selama masa perkuliahannya, menciptakan momen baru, dan mengukir banyak cerita yang bisa penulis simpan. Maaf jika penulis kurang berterima kasih secara langsung dan maaf jika penulis masih belum bisa mewujudkan berbagai *wishlist* yang sudah direncanakan. Janji utnuk *until* Jannah;
17. Kepada manusia-manusia baik yang juga membuat pengalaman berharga untuk penulis di masa kuliahnya. Ranti, manusia kecil yang sudah menemani penulis dari masa putih abu-abu sampai berakhirnya perkuliahan ini. Mbak Fia, kakak centil yang pernah hidup satu atap dengan penulis. Kalian banyak membuat kehidupan perkuliahan penulis ini jadi cerita yang seru. Tidak banyak yang sudah kita lalui selama lebih dari 3 tahun, semoga pertemuan tidak berhenti setelah kelulusan ini. Terimakasih karena selalu mendengarkan segala cerita dari penulis;
18. Kepada seluruh manusia yang juga menjadi cameo terbaik di kehidupan perkuliahan penulis. Para *backburner* ku tercinta. Nanda, Gesya, Tyas, Mayang. Kalian yang penulis kenal dari zaman maba, zaman kos sempit itu, kalian yang tidak banyak kebersamai namun bangga atas pencapaian yang

selalu penulis dapatkan. Kepada Jarok, manusia jahil yang pernah menemani penulis menghabiskan waktu hanya untuk duduk di embung Unila. Penulis rasa ucapan terimakasih ini perlu diucapkan, karena kita pernah tertawa bahkan menangis bersama walau hanya waktu yang singkat. Momen secuil itu mungkin nantinya akan penulis ingat. Juga teruntuk manusia yang menemani penulis melewati masa menyeramkannya skripsi ini, Ibu Kurnia. Walaupun tidak banyak waktu, setidaknya masa skripsi ini banyak penulis lalui bersama beliau. Proses skripsi dari awal sampai akhir berjalan bersama sampai 3 dosen pun juga sama. Kata-kata manifesting dari Bu Kur membuat penulis tidak perlu menanggapi sulitnya skripsi ini. Sehat selalu untuk kalian para cameo. Walau tak pernah terucap, penulis bersyukur bisa kenal kalian dalam waktu yang singkat ini;

19. KKN desa penengahan. Terimakasih kepada teman kelompok yaitu Najwa, Zahra, Nova, Rini, Rafi, dan Noval. Penulis ingin berterima kasih karena bisa dipertemukan sama kalian selama 40 hari di Desa Penengahan Lampung Selatan. Kepada seluruh aparat dan warga Desa Penengahan penulis juga ingin menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya karena sudah membantu menciptakan momen semasa menjalani pengabdian;
20. FSPI FISIP UNILA, dari kabinet Adhara, Kabinet Al-Fard sampai Kabinet Lentera asa. Kurang lebih 2 tahun penulis bersama rumah ini. Terkhusus Kabinet Lentera Asa, pengalaman satu tahun yang sampai saat kalimat ini tertulis, penulis masih belum siap menyadari bahwa kapal itu sudah berlabuh. Terima kasih sudah menjadi rumah yang walaupun tak bebentuk bangunan;
21. Asrama Balik(k)Lampung. Terimakasih atas 2 tahun tempat teduhnya. Terimakasih atas segala pengalaman yang sudah diberikan. Terimakasih atas dukungan yang diberikan untuk penulis tetap bisa menjadi orang yang berguna dan motivasi untuk tetap meraih mimpi setinggi-tingginya. Kepada teman-teman asrama yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu, semoga kelak benar-benar bisa menjadi orang yang dicita-citakan;
22. Kepada semua orang yang terlibat dalam kehidupan penulis yang tidak bisa disebutkan namanya satu-persatu, terima kasih banyak atas semua perhatian

dan dukungan yang diberikan. Semoga semua yang diberikan dapat dibalaskan dengan kebahagiaan dan keberkahan yang tak terhingga dalam kehidupannya;

23. *Last but not least*, teruntuk diriku tercinta. EKA SASTRIA. Sebelumnya penulis ingin mengucapkan selamat bertambah umur yang ke 22. Maaf karena tahun ini penulis belum bisa memberikan perayaan terbaik untuk Sas, lagi. Terimakasih karena sudah hidup dengan baik. Lakukan segala hal yang kamu mau dan jangan hiraukan persepsi buruk orang lain. *Be youre self*, Sas. Maaf karena sampai detik ini penulis masih sering memanfaatkanmu. Semoga kamu memaafkan penulis. Apapun kekurangan dan kelebihan yang ada, mari kita rayakan diri ini untuk segala proses dan pencapaian yang di lalui. Penulis janji akan membuat manusia yang ceria ini untuk tetap bahagia di sisa hidupnya. Dan untuk Sas di masa depan, tidak apa-apa jika kita tidak hidup sesuai dengan keinginan. Hargai dan cintailah dirimu sendiri setiap hari. Kamu sudah hebat, Sas.

Bandar Lampung, 5 Maret 2026

Eka Sastria
NPM. 2216051138

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR RUMUS	xxii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Teori Legitimasi	11
2.2 Kinerja Keuangan	12
2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan	12
2.2.2 Indikator Kinerja Keuangan	13
2.3 <i>Environmental Disclosure</i>	17
2.3.1 Pengertian <i>Environmental Disclosure</i>	17
2.3.2 Indikator <i>Environmental Disclosure</i>	19
2.4 Emisi Karbon	22
2.4.1 Pengertian Emisi Karbon	22
2.4.2 Indikator Emisi Karbon	25
2.5 <i>Green Innovation</i>	27
2.5.1 Pengertian <i>Green Innovation</i>	27
2.5.2 Indikator <i>Green Innovation</i>	29
2.6 Penelitian Terdahulu	31
2.7 Kerangka Pemikiran.....	34
2.7.1 Hubungan <i>Environmental Disclosure</i> terhadap Kinerja Keuangan	34
2.7.2 Hubungan Emisi Karbon terhadap Kinerja Keuangan	35
2.7.3 Hubungan <i>Green Innovation</i> terhadap Kinerja Keuangan	36

2.7.4 Hubungan <i>Environmental Disclosure</i> , Emisi Karbon, dan <i>Green Innovation</i> terhadap Kinerja Keuangan	37
2.8 Hipotesis	39
III. METODE PENELITIAN	40
3.1 Jenis Penelitian.....	40
3.2 Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.3 Populasi dan Sampel	41
3.3.1 Populasi	41
3.3.2 Sampel	42
3.4 Definisi Variabel Penelitian	43
3.4.1 Definisi Konseptual	43
3.4.2 Definisi Operasional	45
3.5 Teknik Analisis Data.....	46
3.5.1 Statistik Deskriptif.....	46
3.5.2 Regresi Linear Berganda Model Data Panel	46
3.5.3 Penentu Model Regresi Data Panel	48
3.5.4 Uji Asumsi Klasik	51
3.5.5 Uji Hipotesis	53
3.5.6 Koefisien Determinasi (R^2)	56
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	58
4.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	58
4.1.1 PT Astra Agro Lestari Tbk	58
4.1.2 PT Sariguna Primatirta Tbk.....	58
4.1.3 PT Charoen Pokhand Indonesia Tbk.....	59
4.1.4 PT Dharma Satya Nusantara Tbk	60
4.1.5 PT Enseval Putera Megatranding Tbk.....	60
4.1.6 PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	61
4.1.7 PT Indofood Sukses Makmur Tbk	62
4.1.8 PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	62
4.1.9 PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	63
4.1.10 PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.....	63
4.1.11 PT Bakrie Sumatra Plantations Tbk.....	64
4.2 Hasil Analisis Data	64
4.2.1 Hasil Analisis Data Deskriptif.....	64
4.2.2 Hasil Regresi Linear Berganda Model Data Panel.....	67
4.2.3 Interpretasi Model.....	69

4.2.4 Hasil Uji Asumsi Klasik	71
4.2.5 Hasil Uji Hipotesis	73
4.2.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R ²).....	74
4.3 Pembahasan.....	75
4.3.1 Pengaruh <i>Environmentasl Disclosure</i> Terhadap Kinerja Keuangan	75
4.3.2 Pengaruh Emisi Karbon Terhadap Kinerja Keuangan	78
4.3.3 Pengaruh <i>Green Innovation</i> Terhadap Kinerja Keuangan	80
4.3.4 Pengaruh <i>Environmentasl Disclosure</i> , Emisi Karbon, dan <i>Green Innovation</i> Terhadap Kinerja Keuangan.....	83
4.4 Keterbatasan Penelitian.....	84
V. KESIMPULAN DAN SARAN	85
5.1 Kesimpulan	85
5.2 Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN.....	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Rata-Rata ROA Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Primer (2021- 2024).....	2
Gambar 2 Kerangka Pemikiran.....	38
Gambar 3 Hasil Uji Normalitas.....	72
Gambar 4 Nilai Rata-Rata variabel ED dan ROA selama tahun 2021-2024.....	76
Gambar 5 Nilai Rata-Rata variabel EK dan ROA selama tahun 2021-2024.....	79
Gambar 6 Nilai Rata-Rata variabel GI dan ROA selama tahun 2021-2024.....	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian Terdahulu.....	32
Tabel 2 Penentuan Sampel Penelitian.....	42
Tabel 3 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian.....	43
Tabel 4 Definisi Operasional Variabel.....	45
Tabel 5 Pedoman Interpretasi Koefisien Kolerasi.....	57
Tabel 6 Hasil Analisis Deskriptif.....	65
Tabel 7 Hasil Uji <i>Chow</i> -test.....	67
Tabel 8 Hasil Uji Hausman.....	68
Tabel 9 Hasil Uji <i>lagrange</i> Multiplier.....	69
Tabel 10 Hasil Regresi Linier Berganda <i>Common Effect</i> Model.....	70
Tabel 11 Hasil Uji Multikolinearitas.....	72
Tabel 12 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	73

DAFTAR RUMUS

Rumus 1 <i>Return on Asset</i>	14
Rumus 2 <i>Return on Equity</i>	14
Rumus 3 <i>Net Profit Margin</i>	14
Rumus 4 <i>Current Ratio</i>	15
Rumus 5 <i>Quick Ratio</i>	15
Rumus 6 <i>Debt Equity Ratio</i>	16
Rumus 7 <i>Debt Assets Ratio</i>	16
Rumus 8 <i>Total Asset Turnover</i>	16
Rumus 9 <i>Environmental Disclosure</i>	22
Rumus 10 Emisi Karbon.....	27
Rumus 11 <i>Green Innovation</i>	31
Rumus 12 Regresi Linear Berganda.....	50
Rumus 13 Uji Signifikan Parsial (Uji t).....	57
Rumus 14 Uji Signifikan Simultan (Uji F).....	59
Rumus 15 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	60

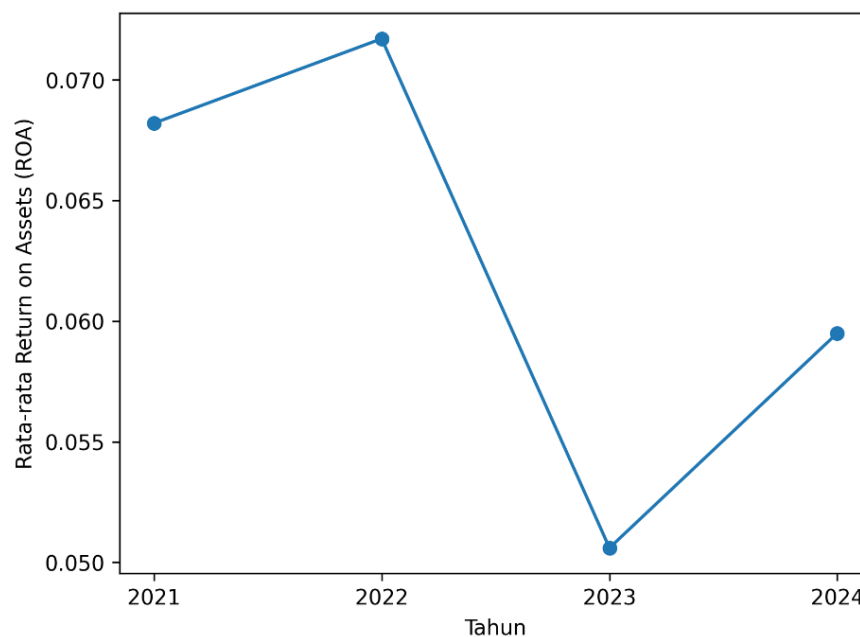
I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja keuangan merupakan indikator utama dari keberhasilan suatu perusahaan. Indikator ini digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu mengoptimalkan kekayaan pemegang saham serta menjalankan aktivitas operasional secara berkelanjutan (Clarissya & Dewi, 2024). Kinerja keuangan mencakup berbagai ukuran keuangan seperti kecukupan modal, *likuiditas*, *solvabilitas*, efisiensi, dan *profitabilitas*, yang sangat penting untuk proses pengambilan keputusan oleh para pemangku kepentingan (Fatihudin *et al.* 2018). Ukuran-ukuran tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengontrol sumber dayanya dengan efektif. Dengan kinerja keuangan yang baik, perusahaan dapat memberikan imbal hasil yang memuaskan bagi para pemegang saham, sekaligus menjaga daya saingnya di tengah iklim persaingan yang ketat (Nofianto & Agustina, 2014).

Kinerja keuangan sangat penting karena dapat digunakan oleh manajemen dalam merumuskan strategi bisnis, sekaligus menyediakan informasi bagi investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya dalam proses pengambilan keputusan (Ikhsan & Muharam, 2016). Penelitian Nofianto dan Agustina (2014) juga menegaskan bahwa perusahaan perlu memiliki kinerja keuangan yang baik agar dapat mencapai tujuannya serta bertahan dalam menghadapi persaingan, sehingga kinerja keuangan menjadi aspek penting bagi kelangsungan perusahaan. Amalia & Utomo (2025) menambahkan bahwa, sebelum menginvestasikan modalnya pada suatu perusahaan, investor menilai kinerja perusahaan tersebut dengan melihat laporan keuangan yang telah dipublikasikan, menggunakan berbagai rasio keuangan.

Rasio *profitabilitas* merupakan salah satu metode yang paling umum diterapkan untuk menilai kinerja keuangan secara lebih menyeluruh (Fadhillah *et al.*, 2024). Berbeda dengan rasio keuangan lainnya, rasio profitabilitas dipilih karena dampaknya yang lebih dominan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Defi *et al.*, 2025). Rasio tersebut mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya ekonominya guna menciptakan keuntungan pada periode tertentu (Setyaningsih & Asyik, 2016). *Profitabilitas* juga dipandang sebagai tolak ukur pokok bagi keberhasilan operasi perusahaan, karena menggambarkan keefektifan strategi pengelolaan serta tingkat persaingannya di pasar (Fitriyani & Mutmainah., 2012). Selaras dengan hal tersebut, Fatharani Az-Zahra *et al.* (2024) menekankan bahwa *profitabilitas* tidak sekedar mengindikasikan potensi perusahaan dalam meraih keuntungan, melainkan juga mengungkapkan tingkat optimalisasi aset yang dimilikinya. *Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio *profitabilitas* yang paling umum diterapkan, yang menilai kemampuan perusahaan untuk mengubah total asetnya menjadi keuntungan.



Sumber: *Data diolah, penulis (2025)*

**Gambar 1 Rata-Rata ROA Perusahaan Sektor Industri Barang
Konsumsi Primer (2021-2024)**

Gambar 1 menunjukkan grafik rata-rata *Return on Assets* (ROA) untuk 11 perusahaan sektor industri barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2024, terlihat adanya fluktuasi yang cukup signifikan. Rata-rata ROA tahun 2021 mencapai angka 6,82%, yang menunjukkan fase awal pemulihan setelah dampak pandemi, di mana konsumsi rumah tangga mulai mengalami peningkatan kembali, kemudian mengalami peningkatan menjadi 7,17% pada tahun 2022. Namun, pada tahun 2023 mengalami penurunan cukup signifikan menjadi 5,06%. Pada tahun 2024, kembali naik menjadi 5,95%. Kondisi naik turunnya ROA menurut Badan Kebijakan Fiskal, disebabkan perusahaan menghadapi tekanan akibat kenaikan harga bahan baku dan inflasi yang tinggi (investasi.kontan.co.id, 2022). Fluktuasi ini penting karena menggambarkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk mencapai keuntungan yang optimal, serta mengungkap respons kinerja keuangan terhadap dinamika eksternal seperti krisis atau ketidakstabilan ekonomi. Hal ini selaras dengan penelitian Kusuma (2021), yang menunjukkan bahwa ROA mampu merefleksikan respons perusahaan terhadap perubahan kondisi ekonomi dan berpotensi terhadap prediksi pengembalian investasi.

Di era saat ini, penerapan praktik keberlanjutan oleh perusahaan memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan kinerja keuangan (Fatihudin *et al.* 2018). Diana dan Osesoga (2020) menyatakan bahwa investor dan regulator semakin memperhatikan dampak lingkungan perusahaan sebagai bagian dari kinerja keuangannya, sehingga keberhasilan finansial diselaraskan dengan praktik berkelanjutan. Selaras dengan hal itu, Safi *et al.* (2023) menyatakan bahwa tanggung jawab sosial serta lingkungan tidak hanya memperkuat citra, melainkan juga menaikkan efektivitas investasi dan memperbaiki keunggulan kompetitif yang berdampak baik pada keuangan. Ketika masyarakat sudah mempercayai sebuah perusahaan, perusahaan tersebut tentu akan berusaha untuk meningkatkan kinerja keuangannya.

Kesadaran global terhadap pentingnya keberlanjutan telah berkembang pesat sejak Perserikat Bangsa-Bangsa mengadopsi *Sustainable Development Goals* (SDGs),

yang mendorong perusahaan untuk lebih memperhatikan dampak lingkungan, sosial, dan ekonomi dalam kegiatan bisnis mereka (Muhmad & Muhamad, 2020). Sebagai respon terhadap dinamika tersebut, banyak perusahaan mulai mengintegrasikan prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dalam strategi bisnis mereka sebagai upaya mewujudkan investasi yang lebih bertanggung jawab. ESG telah menjadi kerangka penting yang mewajibkan perusahaan untuk menjalankan praktik bisnis yang berkelanjutan dan lebih bertanggung jawab, selaras dengan tujuan pembangunan global (Pathan & Mohanty, 2024).

Sejak tahun 2022 sektor industri konsumsi primer juga dihadapkan pada tantangan terkait keberlanjutan lingkungan. Berdasarkan hasil audit dari *Zero Waste Indonesia* dan WALHI, sebanyak 79,7% sampah plastik yang ditemukan berasal dari kemasan sekali pakai perusahaan *Fast Moving Consumer Goods*. Oleh karena itu, pemerintah dan masyarakat menuntut pengurangan limbah plastik serta pengelolaan emisi gas rumah kaca melalui program keberlanjutan yang memerlukan biaya tambahan, namun sangat penting untuk mempertahankan reputasi dan daya saing perusahaan (Dzakwan Jamal *et al.* 2024). Dikutip dari artikel CNBC Indonesia.com (2023), beberapa emiten konsumen mencatat kinerja keuangan yang positif sepanjang tahun 2023, didorong oleh meningkatnya konsumsi masyarakat setelah pandemi serta strategi ekspansi yang dijalankan oleh perusahaan. Sementara dampak dari pelemahan rupiah dan kenaikan biaya impor bahan baku menyebabkan penurunan rata rata ROA tahun 2024 yang terjadi karena efisiensi pemanfaatan aset perusahaan menurun seiring dengan meningkatnya beban produksi (Ajaib.co.id, 2024).

Sektor barang konsumsi primer dipilih sebagai fokus penelitian karena memiliki prospek yang menjanjikan baik saat ini maupun di masa mendatang mengingat produknya sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Sektor ini sangat bergantung pada reputasi dan persepsi publik, sehingga isu keberlanjutan menjadi sangat sensitif dan strategis (Clarissya & Dewi, 2024). Tingginya konsumsi rumah tangga juga menjadi indikator utama kondisi ekonomi suatu negara sekaligus penopang permintaan atas produk-produk sektor ini, sehingga kinerja keuangan perusahaan

didalamnya relatif stabil dan representatif untuk dikaji. Data menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga berkontribusi sekitar 54% terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2024 dengan tingkat pertumbuhan sekitar 4.94% (indonesia.go.id, 2025). Angka ini menggambarkan pentingnya sektor barang konsumsi primer sebagai pilar utama perekonomian, sehingga menjadi hal yang relevan untuk dilakukan analisis terhadap kinerja keuangan.

Menurut teori legitimasi yang dikemukakan oleh Suchman pada tahun 1995, legitimasi didefinisikan sebagai persepsi umum bahwa tindakan suatu entitas dianggap layak, benar, dan sesuai dengan norma, nilai, keyakinan, serta definisi sosial yang dibentuk secara bersama-sama. Berdasarkan teori tersebut, perusahaan akan berupaya untuk menyelaraskan operasionalnya dengan nilai dan norma yang ada di masyarakat agar dapat memperoleh pengakuan dan penerimaan sosial (Maryanti *et al.* 2023). Perusahaan yang aktif mengimplementasikan praktik ramah lingkungan dan mengkomunikasikan komitmen mereka terhadap keberlanjutan dapat memperbaiki reputasi dan pengakuan sosialnya. Hal ini pada akhirnya dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Lassala *et al.* 2021).

Berdasarkan teori legitimasi, kinerja keuangan dapat ditingkatkan dengan beberapa faktor, yaitu *Environmental Disclosure*, Emisi Karbon, dan *Green Innovation*. *Environmental Disclosure* adalah proses di mana perusahaan menyampaikan informasi terkait dampak, kebijakan, dan kinerja lingkungan mereka sebagai wujud transparansi dan tanggung jawab kepada para pemangku kepentingan, guna mendukung praktik keberlanjutan (Wu & Li, 2023). Pengungkapan ini meliputi detail tentang efisiensi energi, control emisi, manajemen limbah dan air limbah, serta insentif biodiversitas, sesuai dengan panduan GRI 300. Dengan memberikan informasi lingkungan yang transparan, perusahaan menunjukkan kepatuhan terhadap nilai-nilai sosial yang berlaku dan membangun kepercayaan publik (Haninun *et al.* 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wang *et al.* (2020) menunjukkan bahwa *Environmental Disclosure* memiliki dampak positif yang signifikan terhadap

kinerja keuangan perusahaan. Pengungkapan yang konsisten menandakan bahwa perusahaan memperhatikan tanggung jawab lingkungannya, sehingga memperoleh pengakuan dari publik. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Ghofar (2016) terhadap 96 perusahaan PROPER di Indonesia menunjukkan hasil yang berbeda, dimana baik *environmental performance* maupun *Environmental Disclosure* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE). Temuan tersebut mengindikasikan bahwa upaya memperoleh dukungan sosial melalui *Environmental Disclosure* tidak selalu langsung memengaruhi kinerja keuangan.

Faktor berikutnya adalah pengungkapan Emisi Karbon dalam laporan keberlanjutan. Emisi Karbon merupakan keluarnya gas rumah kaca, terutama karbon dioksida (CO₂), yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan dan mencerminkan dampak lingkungan serta risiko keberlanjutan yang terkait dengan proses bisnis tersebut (He *et al.* 2016). Penelitian oleh Siddique *et al.* (2021) menunjukkan bahwa perusahaan yang secara aktif melakukan pengungkapan emisi cenderung lebih efektif dalam mengelola persepsi publik untuk mempertahankan reputasi, terutama jika disertai dengan strategi pengurangan emisi. Lebih lanjut, He *et al.* (2016) menambahkan bahwa intensitas Emisi Karbon menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan yang dihasilkan. Perusahaan dengan intensitas emisi rendah dianggap memiliki risiko transisi dan reputasi yang lebih baik, sehingga diharapkan dapat mempertahankan atau meningkatkan kinerja keuangannya. Dalam penelitian ini, Emisi Karbon diukur dengan indikator Standar GRI 305 yang mencakup dua kategori pokok, yakni emisi langsung yang dimiliki, dan emisi dari konsumsi energi yang dibeli.

Studi empiris yang dilakukan oleh Kelvin *et al.* (2017) mengungkapkan bahwa pengungkapan Emisi Karbon memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan di Indonesia. Temuan ini menunjukkan bahwa transparansi informasi mengenai Emisi Karbon dapat memperoleh dukungan publik lebih positif. Keterbukaan ini mendukung pemeliharaan reputasi perusahaan sebagai organisasi yang lebih bertanggung jawab. Namun, hasil yang berbeda

ditemukan oleh penelitian Jaya dan Nugraheni (2024), menunjukkan bahwa Emisi Karbon tidak memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan, yang mungkin disebabkan oleh kurangnya kesadaran investor mengenai isu lingkungan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengungkapan Emisi Karbon merupakan elemen yang krusial, meskipun rendahnya kesadaran investor terhadap masalah lingkungan serta faktor eksternal seperti regulasi yang belum seragam juga berperan dalam memenuhi penerimaan masyarakat.

Green Innovation merupakan langkah yang diambil perusahaan untuk menciptakan produk, proses, atau metode pengelolaan yang dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dengan cara menghemat energi, mengurangi limbah, serta menerapkan praktik yang lebih ramah lingkungan (Intari & Khusnah, 2023). Inovasi ramah lingkungan seperti pengembangan produk yang hemat energi atau penggunaan bahan baku yang lebih berkelanjutan merupakan strategi perusahaan untuk memperoleh pengakuan sosial dan menarik perhatian konsumen yang semakin peduli terhadap isu lingkungan (Ronni *et al.* 2022). Lebih lanjut, Hassan *et al.* (2025) menyatakan bahwa *Green Innovation* berfungsi sebagai strategi yang tidak hanya meningkatkan kinerja lingkungan, tetapi juga memeperkuat reputasi sehingga secara konseptual memiliki kaitan yang erat dengan peningkatan kinerja keuangan dalam jangka panjang. Secara umum, *Green Innovation* dapat diidentifikasi melalui empat indikator, yakni efisiensi produk untuk mengurangi energi dan limbah, bahan baku ramah lingkungan, rancangan produk yang menekan keberlanjutan, serta komponen yang mampu didaur ulang (Apriansyah *et al.*, 2025).

Saputra *et al.* (2024) menemukan bahwa *Green Innovation* memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (*profitabilitas*) perusahaan LQ-45. Inovasi yang ramah lingkungan dianggap dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperluas akses ke pasar, serta membentuk citra positif perusahaan di mata publik. Perusahaan memperoleh dukungan yang lebih baik, sehingga *profitabilitas* dapat ditingkatkan. Sementara temuan berbeda ditunjukkan oleh Sumayyah *et al.* (2025) bahwa *green product innovation* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan di Indonesia. Temuan ini

menunjukkan bahwa biaya yang mahal untuk produksi produk ramah lingkungan dapat memberatkan perusahaan khususnya dalam jangka pendek.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Environmental Disclosure*, Emisi Karbon, serta *Green Innovation* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Sektor Industri Barang Konsumsi Primer yang Terdaftar di IDX Selama Tahun 2021-2024: Pendekatan Dengan Panel Data”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Apakah *Environmental Disclosure* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi primer yang terdaftar di IDX tahun 2021-2024?
- b. Apakah Emisi Karbon secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi primer yang terdaftar di IDX tahun 2021-2024?
- c. Apakah *Green Innovation* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi primer yang terdaftar di IDX tahun 2021-2024?
- d. Apakah *Environmental Disclosure*, Emisi Karbon, dan *Green Innovation* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi primer yang terdaftar di IDX tahun 2021-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

- a. Mengetahui dan menjelaskan signifikansi secara parsial pengaruh *Environmental Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi primer yang terdaftar di IDX tahun 2021-2024.

- b. Mengetahui dan menjelaskan signifikansi secara parsial pengaruh Emisi Karbon terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi primer yang terdaftar di IDX tahun 2021-2024.
- c. Mengetahui dan menjelaskan signifikansi secara parsial pengaruh *Green Innovation* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi primer yang terdaftar di IDX tahun 2021-2024.
- d. Mengetahui dan menjelaskan signifikansi secara simultan pengaruh *Environmental Disclosure*, Emisi Karbon, dan *Green Innovation* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi primer yang terdaftar di IDX tahun 2021-2024

1.4 Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bukan hanya untuk peneliti melainkan juga bermanfaat untuk berbagai pihak. Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan pengetahuan, terutama dalam ranah akuntansi dan manajemen keuangan perusahaan yang berfokus pada keberlanjutan. Dari segi teori legitimasi, studi ini menambah referensi yang membahas keterkaitan antara elemen lingkungan seperti *Environmental Disclosure*, Emisi Karbon, dan *Green Innovation* dengan hasil kinerja keuangan. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memperkuat atau menguji kembali teori-teori yang relevan dalam konteks perusahaan di sektor barang konsumsi primer di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengisi kekurangan dalam penelitian sebelumnya yang masih konsisten dalam menganalisis ketiga variabel independen secara bersamaan terhadap kinerja keuangan, terutama dengan periode terbaru (2021-2024) dan penekanan pada industri barang konsumsi primer, yang sangat berkaitan erat terhadap isu lingkungan.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk mengevaluasi seberapa efektif strategi keberlanjutan yang diterapkan, khususnya berkenaan dengan penyampaian informasi lingkungan, manajemen Emisi Karbon, serta implementasi inovasi ramah lingkungan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

2. Bagi Akademis dan Penelitian Selanjutnya.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau landasan untuk penelitian selanjutnya yang ingin meneliti dampak variabel lingkungan yang berbeda terhadap kinerja keuangan perusahaan, serta memperluas area serta cara analisis yang diterapkan.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan wawasan kepada investor untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dari sudut pandang keberlanjutan. Dengan memahami praktik keberlanjutan investor dapat menginterpretasikan aspek tanggung jawab ekologis sebagai indikator tambahan dalam pengambilan keputusan investasi yang berkelanjutan dengan rendah risiko.

4. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam merumuskan dan mengevaluasi kebijakan terkait pengungkapan lingkungan, pengelolaan emisi karbon, dan penerapan *green innovation*, guna mendorong keseimbangan antara kinerja ekonomi dan keberlanjutan lingkungan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Legitimasi

Menurut Suchman (1995), legitimasi adalah persepsi atau asumsi bersama yang bersifat umum bahwa tindakan suatu entitas dianggap sah, pantas, dan sesuai dengan sistem norma, nilai, keyakinan, serta definisi yang dibentuk secara sosial. Definisi ini menegaskan bahwa legitimasi tidak hanya berkaitan dengan penerimaan formal terhadap keberadaan suatu organisasi, tetapi juga mencerminkan kesesuaian antara perilaku organisasi mendapatkan dukungan dan pengakuan sosial secara keberlanjutan. Teori legitimasi relevan dengan penelitian ini karena perusahaan perlu menjalankan semua aktivitasnya dengan mempertimbangkan aspek lingkungan dan sosial. Dalam upaya meraih keuntungan, perusahaan harus tetap memperhatikan keberlanjutan lingkungan sebagai bentuk komitmen terhadap lingkungan dan masyarakat (Putri & Arsjah, 2023).

Sejalan dengan itu, Setyaningsih dan Asyik (2016) menekankan bahwa pengakuan sosial merupakan elemen strategis yang krusial bagi keberlanjutan perusahaan. Perusahaan yang tidak mematuhi norma sosial dan lingkungan berisiko kehilangan citra, yang dapat mengancam kelangsungan usaha mereka. Oleh karena itu, pengungkapan informasi sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan menjadi cara untuk memperoleh dan mempertahankan citra tersebut. Lebih lanjut, Rozaq dan Murtanto (2025) dalam penelitian mereka mengemukakan bahwa citra perusahaan dapat dicapai melalui penerapan praktik akuntansi berkelanjutan, seperti *green accounting* dan *Green Innovation*. Dalam konteks ini, teori legitimasi berfungsi sebagai dasar bahwa perusahaan yang mengikuti standar lingkungan dan sosial cenderung memperoleh kepercayaan serta dukungan dari publik, yang berkontribusi pada peningkatan reputasi dan keberlangsungan operasional jangka panjang.

Dengan demikian, teori legitimasi memainkan peran penting dalam menjelaskan alasan di balik pengungkapan informasi *non*-keuangan oleh perusahaan, terutama yang berkaitan dengan lingkungan dan tanggung jawab sosial. Dalam konteks industri barang konsumsi primer di Indonesia, di mana harapan publik terhadap keberlanjutan semakin tinggi, perusahaan diharapkan tidak hanya fokus pada keuntungan finansial, tetapi juga menunjukkan kepatuhan terhadap norma sosial dan lingkungan. Teori ini tidak hanya berfungsi sebagai kerangka teoritis, tetapi juga sebagai pendekatan strategis yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan perusahaan, terutama dalam memberikan transparansi dan akuntabilitas kepada publik secara berkelanjutan.

2.2 Kinerja Keuangan

2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan faktor krusial yang menunjukkan sejauh mana perusahaan berhasil dalam mengelola sumber daya ekonomi dengan efisien dan menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan. Setyaningsih dan Asyik (2016) menjelaskan bahwa kinerja keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan mengelola operasionalnya dengan efektif dalam periode tertentu. Penilaian ini umumnya didasarkan pada informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum. Hidayat (2016) juga menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah ukuran yang digunakan oleh entitas untuk menilai keberhasilannya dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu, dengan merujuk pada standar akuntansi yang berlaku. Kinerja ini juga mencerminkan reputasi dan keberlanjutan usaha perusahaan dalam jangka panjang.

Kinerja Keuangan juga dipahami sebagai indikator penting yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat memenuhi sasaran keuangannya, seperti *profitabilitas*, *likuiditas*, *solvabilitas*, dan efektifitas operasional. Hal ini mencerminkan seberapa baik sebuah perusahaan mampu mencapai tujuannya, yaitu memperoleh laba dan terus meningkatkan nilai perusahaan di mata pemangku kepentingan (Tahu, 2019). Pengukuran kinerja keuangan umumnya didasarkan

pada laporan keuangan yang disusun dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan dipublikasikan secara berkala. Informasi ini digunakan oleh pihak internal, seperti manajemen, untuk pengambilan keputusan strategis, serta oleh pihak eksternal, seperti investor, untuk menilai prospek perusahaan di masa depan (Setyaningsih & Asyik, 2016).

Dengan demikian, kinerja keuangan tidak hanya terbatas pada angka laba atau rugi, tetapi juga mencerminkan kondisi kesehatan ekonomi perusahaan secara keseluruhan. Kinerja ini menjadi landasan penting untuk menilai keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan dan menjadi fokus utama bagi investor, kreditur, serta pihak eksternal lainnya. Seiring meningkatnya tuntutan transparansi dan akuntabilitas, kinerja keuangan saat ini juga dievaluasi dalam konteks tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dijalankan oleh perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa paradigma kinerja keuangan telah berubah, dari yang sebelumnya berfokus pada performa internal perusahaan, menjadi lebih inklusif terhadap harapan eksternal seperti keberlanjutan dan citra sosial.

2.2.2 Indikator Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan biasanya dilakukan melalui berbagai indikator yang mencerminkan kondisi dan kemampuan finansial perusahaan dalam berbagai aspek. Menurut Tahu (2019) aspek kinerja keuangan dibagi menjadi empat kategori utama, yaitu *profitabilitas*, *likuiditas*, *solvabilitas*, dan *efektifitas operasional*. setiap aspek memberikan sudut pandang yang berbeda mengenai posisi keuangan dan efisiensi operasional perusahaan. Empat kategori tersebut adalah:

1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah ukuran seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya (Pandyanto & Laily, 2021). Menurut Wahab (2024), *profitabilitas* mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola total aset perusahaan untuk menghasilkan efisiensi manajemen dalam mengelola total aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih, dan berfungsi sebagai indikator utama dalam pengambilan keputusan investasi serta evaluasi kinerja keuangan. Indikator umum yang digunakan dalam aspek

ini meliputi *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM).

a) *Return on Assets*

Mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba (Amalia & Utomo, 2025). Rumus yang digunakan:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad \dots\dots\dots(1)$$

b) *Return on Equity*

Mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari modal pemegang saham (Amalia & Utomo, 2025). Rumus yang digunakan:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\% \quad \dots\dots\dots(2)$$

c) *Net Profit Margin*

Mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan bersih yang dilakukan oleh perusahaan (Fadhillah *et al.*, 2024). Rumus yang digunakan:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\% \quad \dots\dots\dots(3)$$

2. *Likuiditas*

Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Pandyanto dan Laily (2021), *likuiditas* diukur menggunakan rasio seperti *Current Ratio* (CR), dan *Quick Ratio* (QR) untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang yang segera jatuh tempo tanpa menghadapi kesulitan keuangan.

a) *Current Ratio*

Mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar (Amalia & Utomo, 2025). Rumus yang digunakan:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

b) *Quick Ratio*

Mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar tanpa memperhitungkan persediaan, sehingga menunjukkan liquiditas paling cepat (Gusparini & Tipa, 2022). Rumus yang digunakan:

$$QR = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

3. *Solvabilitas*

Menurut Melati dan Sisdiyanto (2024) *solvabilitas* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. *Solvabilitas* menggambarkan seberapa besar proporsi utang perusahaan dibandingkan dengan aset atau modal sendiri, serta tingkat ketergantungan perusahaan pada pembiayaan eksternal untuk mendukung operasionalnya. Indikator yang umum digunakan dalam hal ini meliputi *Debt Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR).

a) *Debt Equity Ratio*

Menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan dari utang dibandingkan modal sendiri (Tania *et al.*, 2021). Rumus yang digunakan:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \dots\dots\dots(6)$$

b) *Debt to Asset Ratio*

Menunjukkan proporsi total aset perusahaan yang dibiayai utang. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketergantungan perusahaan terhadap sumber pendanaan eksternal (Widarti, 2021). Rumus yang digunakan:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad \dots\dots\dots(7)$$

4. Efektifitas operasional

Efektivitas operasional, atau dalam literatur keuangan dikenal dengan rasio aktivitas, digunakan untuk menilai efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Pandyanto dan Laily (2021) menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO) sebagai salah satu indikator untuk mengavaluasi seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan asetnya dalam kegiatan operasional. Rumus TATO yang dapat digunakan:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \quad \dots\dots\dots(8)$$

Dengan mempertimbangkan empat aspek tersebut, penelitian ini secara khusus menekankan pengukuran kinerja keuangan pada aspek *profitabilitas*, yang diwakili oleh *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator utama. Sukmawati dan Tarmizi (2022) menjelaskan bahwa *Return on Assets* (ROA) adalah rasio *profitabilitas* yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan. Kinerja perusahaan dianggap semakin baik jika menghasilkan ROA yang tinggi dan menunjukkan peningkatan dari waktu ke waktu. ROA dianggap menarik karena kemampuannya untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya dalam menghasilkan pendapatan. ROA juga dinilai lebih netral dibandingkan rasio lainnya seperti ROE, karena tidak berpengaruh oleh struktur permodalan (Saragi, 2024).

Dalam berbagai penelitian Lewar *et al.* (2023), ROA berfungsi sebagai variabel dependen untuk mengevaluasi pengaruhnya terhadap kinerja keuangan dan

pertumbuhan laba, yang menekankan pentingnya dalam analisis keuangan. ROA yang positif menandakan bahwa seluruh aset yang digunakan dalam operasional perusahaan mampu menghasilkan laba. Sedangkan Sefira *et al.* (2023) menjelaskan bahwa ROA yang bernilai negatif menunjukkan bahwa total aset yang digunakan untuk operasional tidak menghasilkan keuntungan. Setyaningsih dan Asyik (2016) menjelaskan bahwa ROA memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efisiensi operasional perusahaan, karena tidak hanya memperhitungkan laba bersih, tetapi juga total aset yang digunakan selama proses operasional. Oleh karena itu indikator ROA relevan untuk menilai kondisi keuangan secara objektif dan proporsional, terutama saat dilakukan perbandingan antarperusahaan atau antarperiode waktu.

2.3 *Environmental Disclosure*

2.3.1 *Pengertian Environmental Disclosure*

Pengungkapan informasi lingkungan atau *Environmental Disclosure* kini menjadi elemen krusial dalam strategi keberlanjutan perusahaan-perusahaan modern. Peningkatan tuntutan transparansi dari investor, regulator, dan masyarakat terkait tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan menjadi pendorong utama hal tersebut. Gatimbu dan Wabwire (2020), menyatakan bahwa *Environmental Disclosure* merupakan cara yang digunakan oleh perusahaan untuk memberikan informasi mengenai aktivitas dan dampak yang mereka timbulkan terhadap lingkungan, seperti penggunaan energi, pengelolaan limbah, dan emisi dari operasional mereka. Praktik ini tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kewajiban hukum, tetapi juga berfungsi sebagai strategi komunikasi untuk membangun citra positif dan mendapatkan dukungan dari pemangku kepentingan eksternal.

Siregar dan Kusumawardhani (2023) menjelaskan bahwa *Environmental Disclosure* merupakan pengungkapan informasi lingkungan yang terdapat dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan, yang berfungsi untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Sejalan dengan itu, Adepoju dan Adeagbo (2025) mengungkapkan bahwa *Environmental Disclosure* mencakup penyajian data baik kuantitatif maupun kualitatif mengenai berbagai masalah

lingkungan, seperti Emisi Karbon, efisiensi energi, limbah padat dan cair, serta upaya konservasi biodiversitas. Informasi ini biasanya disertakan dalam laporan keberlanjutan perusahaan atau laporan keberlanjutan yang mengikuti standar pelaporan internasional, seperti *Global Reporting Initiative* (GRI). Dari perspektif yang lebih normatif, Correa *et al.* (2015) melihat *Environmental Disclosure* sebagai respons terhadap tekanan sosial yang mendorong perusahaan untuk berperilaku lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan, terutama upaya untuk memperoleh citra dan kepercayaan publik.

Di Indonesia, kewajiban untuk mengungkapkan informasi lingkungan telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017 mengenai Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Regulasi ini mengharuskan perusahaan publik untuk menyusun laporan keberlanjutan yang mencakup aspek Lingkungan, Sosial, dan Tata kelola (LST). Sejalan dengan standar internasional seperti GRI, POJK 51 mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan keberlanjutan operasional (OJK, 2017). Selain itu, pemerintah Indonesia juga melaksanakan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) yang bertujuan untuk menilai prestasi lingkungan perusahaan.

Environmental Disclosure memainkan peran krusial dalam komunikasi dan reputasi perusahaan. Correa *et al.* (2015) menekankan bahwa *environmental disclosure* dapat berfungsi sebagai alat komunikasi eksternal yang menunjukkan tanggung jawab lingkungan perusahaan kepada publik, regulator, dan investor, sehingga memperkuat citra perusahaan di tengah tuntutan sosial yang ada. Haninun dan Lindrianasari (2019) menambahkan bahwa dalam hal pengungkapan lingkungan, perusahaan berupaya menunjukkan bahwa aktivitas mereka sejalan dengan nilai-nilai sosial. Mereka melakukannya dengan cara menyampaikan informasi lingkungan secara terbuka dalam laporan keberlanjutan dan laporan tahunan dengan tujuan mengurangi tekanan dari luar dan menjaga dukungan dari masyarakat serta pemerintah. Pengungkapan informasi lingkungan yang lebih banyak dan komprehensif dapat meningkatkan kepercayaan serta reputasi

perusahaan. Selain itu, pengungkapan yang lebih baik menunjukkan bahwa perusahaan peduli terhadap isu-isu lingkungan di luar aktivitas ekonomi mereka (Putri & Arsjah, 2023).

Secara umum, *Environmental Disclosure* adalah mekanisme yang digunakan oleh perusahaan untuk secara terbuka mengkomunikasikan dampak dan kebijakan lingkungan mereka kepada publik. Meskipun beberapa pendekatan menekankan bahwa *Environmental Disclosure* bersifat sukarela, dalam konteks tertentu seperti di bawah regulasi POJK 51/2017 dan PROPER di Indonesia, pengungkapan ini dapat menjadi kewajiban hukum. *Environmental Disclosure* dianggap sebagai alat strategis bagi perusahaan dalam membangun reputasi, memenuhi tuntutan pemangku kepentingan, serta memperkuat citra perusahaan. Pada akhirnya, *Environmental Disclosure* menjadi faktor krusial untuk kelangsungan dan keunggulan kompetitif perusahaan di era modern.

2.3.2 Indikator *Environmental Disclosure*

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman *Global Reporting Initiative* (2021), yaitu GRI Standar beserta penyempurnaan versi terbarunya. GRI Standar ke 300 adalah bagian dari standar tersebut yang secara khusus mengkaji bagaimana perusahaan mempertahankan keseimbangan dan integritas lingkungan dalam menjalankan operasionalnya. Studi yang dilakukan Priyo dan Haryanto (2022) menyatakan bahwa indikator *Environmental Disclosure* yang berdasarkan standar *Global Reporting Initiative* (GRI) mencakup aspek-aspek penting seperti penggunaan material (GRI 301), energi (GRI 302), air dan efluen (GRI 303), pelestarian keanekaragaman hayati (GRI 304), Emisi Karbon (GRI 305), pengelolaan limbah dan air limbah (GRI 306), kepatuhan lingkungan (GRI 307), serta penilaian lingkungan pemasok (GRI 308). Dalam penelitian ini, hanya aspek-aspek tersebut yang dipilih karena dianggap paling relevan dengan sektor industri barang konsumsi primer di Indonesia.

Berdasarkan data *Global Reporting Initiative* (2021) ke 300, berikut adalah item-item *Environmental Disclosure* yang digunakan:

- a. GRI 301: Material
 - 301-1: Material yang digunakan berdasarkan berat dan volume
 - 301-2: Material input dari daur ulang yang digunakan
 - 301-3: Produk pemerolehan ulang dan material kemasannya.
- b. GRI 302: Energi
 - 302-1: Konsumsi energi dalam organisasi
 - 302-2: Konsumsi energi di luar organisasi
 - 302-3: Intensitas energi
 - 302-4: Pengurangan konsumsi energi
 - 302-5: Pengurangan energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa.
- c. GRI 303: Air dan Efluen
 - 303-1: Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama
 - 303-2: Manajemen dampak yang berkaitan dengan pembuangan air
 - 303-3: Pengambilan air
 - 303-4: Pembuangan air
 - 303-5: Konsumsi air
- d. GRI 304: Keanekaragaman Hayati
 - 304-1: Lokasi operasi yang berdekatan dengan kawasan lindung atau Kawasan keanekaragaman hayati
 - 304-2: Dampak signifikan terhadap keanekaragaman hayati
 - 304-3: Habitat yang dilindungi atau direstorasi
 - 304-4: Spesies yang termasuk dalam daftar merah IUCN dan daftar konservasi nasional
- e. GRI 305: Emisi
 - 305-1: Emisi GRK (*Scope 1*) langsung
 - 305-2: Emisi energi GRK (*Scope 2*) tidak langsung
 - 305-3: Emisi GRK tidak langsung lainnya (*Scope 3*)
 - 305-4: Intensitas emisi
 - 305-5: Pengurangan Emisi GRK
 - 305-6: Emisi zat perusak ozon (ODS)
 - 305-7: Emisi Nitrogen oksida (NO_x), belerang oksida (SO_x), dan emisi udara signifikan lainnya

- f. GRI 306: Limbah
 - 306-1: Timbulan limbah dan dampak signifikan
 - 306-2: Manajemen dampak limbah
 - 306-3: Timbulan limbah
 - 306-4: Limbah yang dikirimkan untuk pengolahan
 - 305-5: Limbah yang dibuang ke tempat akhir
- g. GRI 307: Kepatuhan Lingkungan
 - 307-1: Ketidakpatuhan terhadap hukum dan peraturan lingkungan
- h. GRI 308: Penilaian Lingkungan Pemasok
 - 308-1: Seleksi pemasok berdasarkan kriteria lingkungan
 - 308-2: Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasok dan tindakan yang telah diambil.

Semakin tinggi skor pengungkapan yang diperoleh dari *checklist* GRI, semakin besar pula komitmen perusahaan terhadap transparansi lingkungan. Berdasarkan metode yang diterapkan dalam berbagai penelitian empiris, seperti yang dilakukan oleh Tahu (2019), *checklist* digunakan untuk memberikan nilai numerik pada setiap item pengungkapan. Skor total yang diperoleh kemudian dijadikan sebagai variabel independen dalam analisis regresi terhadap kinerja keuangan, seperti *Return on Assets* (ROA). Dengan demikian, penerapan *checklist* GRI tidak hanya berperan sebagai alat penilaian kepatuhan, melainkan sebagai indikator pengukuran yang mampu menggambarkan sejauh mana integrasi keberlanjutan dalam strategi bisnis perusahaan.

Berdasarkan penelitian Putri dan Arsjah (2023) rumus yang dapat digunakan untuk menghitung variabel *Environmental Disclosure* adalah:

$$ED = \frac{\text{Jumlah Item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah Item yang seharusnya diungkapkan}} \times 100\% \dots\dots\dots(9)$$

Setiap item dalam indeks dinilai dengan sistem biner, di mana skor 1 diberikan jika informasi diungkapkan dalam laporan tahunan atau keberlanjutan, dan skor 0 jika

tidak diungkapkan. Pendekatan ini memberikan ukuran kuantitatif yang jelas mengenai tingkat keterbukaan informasi lingkungan suatu perusahaan (Costa *et al.* 2016).

Berbagai penelitian sebelumnya juga telah menerapkan pendekatan pengukuran berbasis yang serupa, termasuk oleh Siregar dan Kusumawardhani (2023) serta Effriyanti dan Belinda (2023), yang menggunakan indeks pengungkapan untuk menilai sejauh mana perusahaan memenuhi prinsip keterbukaan informasi dalam aspek lingkungan. Metode ini memungkinkan perbandingan yang konsisten antara perusahaan serta antara periode waktu yang berbeda, dan juga memfasilitasi analisis hubungan antara *Environmental Disclosure* dengan kinerja keuangan perusahaan atau variabel lainnya. Indikator ini memungkinkan pengukuran yang objektif dan terstandarisasi terhadap praktik transparansi lingkungan perusahaan. Seperti yang dijelaskan oleh Wang *et al.* (2020), indeks pengungkapan semacam ini sangat penting untuk menilai sejauh mana perusahaan benar-benar terbuka mengenai isu-isu keberlanjutan, bukan hanya memberikan informasi yang bersifat simbolis.

Namun, Hidayat (2016) mengingatkan bahwa meskipun GRI telah menjadi standar utama dalam pelaporan keberlanjutan, kualitas pengungkapan masih menjadi masalah. Banyak perusahaan yang menyusun laporan keberlanjutan hanya untuk memenuhi kewajiban regulasi, tanpa menyertakan informasi yang substantif. Hal ini mengarah pada pengungkapan simbolik yang kurang berpengaruh pada persepsi investor atau kinerja keuangan yang sebenarnya. Perlu diperhatikan bahwa karena sifat *Environmental Disclosure* yang sebagian besar masih bersifat sukarela, kualitas dan kelengkapan informasi yang disampaikan dapat bervariasi secara signifikan antara perusahaan (Pisano *et al.* 2022).

2.4 Emisi Karbon

2.4.1 Pengertian Emisi Karbon

Emisi Karbon mengacu pada pelepasan karbon dioksida (CO₂) ke atmosfer, yang sebagian besar berasal dari aktivitas operasional perusahaan, terutama dalam proses produksi dan penggunaan energi fosil. Emisi ini merupakan salah satu penyebab

utama pemanasan global dan perubahan iklim, yang saat ini menjadi fokus utama dalam upaya keberlanjutan lingkungan global (He *et al.* 2016). Garg *et al.* (2024) menambahkan bahwa Emisi Karbon merujuk pada pelepasan karbon merujuk pada pelepasan karbon dioksida (CO₂) dan gas rumah kaca lainnya, seperti metana (CH₄) dan dinitrogen oksida (N₂O), yang berasal dari aktivitas manusia dan industri serta berkontribusi terhadap efek rumah kaca dan perubahan iklim. Disisi lain, Azarkamand dan Darbra (2019) mendefinisikan Emisi Karbon sebagai total jumlah karbon yang dilepaskan ke atmosfer akibat proses produksi dan konsumsi energi, yang biasanya diukur dalam satuan setara karbon dioksida (CO₂e) untuk memudahkan perbandingan antar jenis gas rumah kaca.

Secara konseptual, Emisi Karbon merupakan salah satu bentuk dampak lingkungan yang paling mudah diukur secara kuantitatif, menjadikannya indikator utama dalam strategi keberlanjutan perusahaan. Dalam kerangka *environmental, sosial, and governance* (ESG), pengelolaan dan pelaporan emisi telah menjadi elemen paling penting untuk menunjukkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan. Selain sebagai tuntutan regulasi, pelaporan emisi juga memiliki dimensi strategis karena mulai diperhitungkan dalam penilaian risiko keuangan jangka panjang dan pengambilan keputusan oleh investor (Panda, 2023). Dengan demikian, Emisi Karbon tidak hanya dianggap sebagai beban bagi lingkungan, melainkan juga sebagai elemen yang berpengaruh terhadap nilai ekonomi perusahaan.

Huang *et al.* (2025) menemukan bahwa pengungkapan informasi terkait karbon adalah cara bagi perusahaan untuk menunjukkan kepatuhan terhadap nilai dan norma sosial yang sedang berkembang. Dengan secara terbuka mengungkapkan dan mengelola Emisi Karbon, perusahaan menunjukkan komitmennya terhadap prinsip keberlanjutan dan tanggung jawab sosial yang pada akhirnya memperkuat kepercayaan eksternal perusahaan di mata pemangku kepentingan, sekaligus berpotensi meningkatkan nilai perusahaan jangka panjang. Sejalan dengan itu, Nengzih (2022) menjelaskan bahwa Emisi Karbon adalah aspek tanggungjawab lingkungan yang perlu dikelola oleh perusahaan, terutama yang beroperasi di sektor energi dan industri manufaktur. Tingginya Emisi Karbon tidak hanya meningkatkan

risiko terhadap lingkungan, tetapi juga dapat menimbulkan risiko finansial, seperti sanksi dari regulasi dan penurunan reputasi.

Sementara itu, Görgen *et al.* (2020) dalam penelitian mereka tentang risiko karbon menunjukkan bahwa Emisi Karbon merupakan bagian dari risiko transisi menuju ekonomi hijau. Temuan tersebut mengembangkan indeks *Brown-Green Score* (BGS) yang mengukur tingkat “ke-brown-an” atau “ke-green-an” suatu perusahaan, dan menemukan bahwa perubahan Emisi Karbon yang tidak terduga dapat memengaruhi harga saham dan imbal hasil bagi investor, yang menunjukkan bahwa Emisi Karbon bukan hanya merupakan risiko lingkungan, tetapi juga risiko finansial. Lebih lanjut, Oestreich dan Tsiakas (2024), menemukan bahwa tingkat Emisi Karbon yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki intensitas energi yang besar dan efisiensi lingkungan yang rendah dalam operasionalnya. Penelitian ini juga menemukan bahwa perusahaan dengan Emisi Karbon yang tinggi cenderung mengalami *profitabilitas* rendah.

Dalam konteks Indonesia, Maryanti dan Biduri (2023) menekankan bahwa meskipun pengungkapan Emisi Karbon masih bersifat sukarela, perusahaan yang menerapkan praktik ini dapat memperoleh kepercayaan yang lebih besar dari pemegang saham. Hal ini secara tidak langsung akan membantu menjaga stabilitas dan potensi pertumbuhan keuntungan perusahaan dalam jangka panjang. Pengungkapan Emisi Karbon juga sejalan dengan prinsip *good governance* dan berfungsi sebagai instrumen penting dalam memertahankan kepercayaan sosial perusahaan. Lebih lanjut, transparansi mengenai pengelolaan Emisi Karbon ini mampu memperkuat citra positif perusahaan di kalangan masyarakat, sekaligus meminimalkan risiko reputasi yang berpotensi muncul dari isu-isu keberlanjutan.

Jelas bahwa Emisi Karbon tidak hanya menjadi isu lingkungan, tetapi juga telah berkembang menjadi aspek strategis dalam keberlanjutan bisnis perusahaan. Emisi Karbon mencerminkan seberapa besar dampak aktivitas operasional suatu perusahaan terhadap perubahan iklim, sehingga menjadi perhatian utama tidak hanya bagi regulator, tetapi juga investor, konsumen, dan masyarakat luas. Penurunan

emisi tidak hanya berdampak positif pada reputasi perusahaan, tetapi juga merupakan bentuk tanggung jawab nyata terhadap krisis iklim global. Dengan mengelola dan mengurangi emisi secara terukur, perusahaan tidak menunjukkan kepatuhan terhadap nilai sosial dan lingkungan, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi melalui efisiensi energi dan preferensi pasar terhadap perusahaan yang berkomitmen pada keberlanjutan.

2.4.2 Indikator Emisi Karbon

Untuk menilai tanggung jawab lingkungan perusahaan secara objektif, diperlukan indikator yang dapat merepresentasikan tingkat Emisi Karbon dengan cara yang terukur dan standar. Salah satu pendekatan yang paling umum digunakan di seluruh dunia adalah standar pelaporan GRI 305: *Emissions* dari *Global Reporting Initiative* (GRI). Standar ini menjadi pedoman utama dalam pelaporan keberlanjutan karena menyediakan struktur yang jelas untuk mengklarifikasikan dan menghitung emisi gas rumah kaca (GRK) dari berbagai aktivitas perusahaan (Huang *et al.* 2025). Penggunaan GRI 305 juga memfasilitasi perbandingan performa antar industri serta antar periode waktu, sehingga keterbukaan informasi dapat terealisasi.

Dalam penelitian ini, Emisi Karbon diukur menggunakan indikator kepatuhan terhadap pelaporan GRI 305 (*Global Reporting Initiative Standard 305: Emissions*). Dalam standar *Global Reporting Initiative* (GRI) 305 terbaru: *Emissions*, indikator untuk mengukur Emisi Karbon perusahaan dibagi menjadi dua kategori utama berdasarkan sumber dan cakupan emisi, yaitu:

- a. GRI 305-1 (*Scope 1*): emisi langsung yang berasal dari sumber yang dimiliki atau dikelola oleh perusahaan, seperti bahan bakar yang dibakar untuk kegiatan operasional (contohnya mesin produksi, kendaraan operasional, dan boiler).
- b. GRI 305-2 (*Scope 2*): emisi tidak langsung yang dihasilkan dari konsumsi energi yang dibeli, seperti listrik atau uap panas yang diperoleh dari pihak ketiga.

Indikator ini dipilih karena mengikuti panduan internasional dari GRI yang sudah banyak dipakai dalam pelaporan keberlanjutan perusahaan. GRI 305 tidak hanya

membantu perusahaan untuk lebih transparan dalam menyampaikan informasi lingkungan, tetapi juga sebagai alat untuk membangun citra perusahaan di mata masyarakat dan para pemangku kepentingan (Huang *et al.* 2025). Penelitian yang dilakukan oleh Görgen *et al.* (2020) mengungkapkan bahwa perubahan emisi dalam kedua *scope*, terutama *scope* 1 dan 2, memiliki dampak langsung terhadap nilai saham dan risiko transisi perusahaan. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Ladista *et al.* (2023), yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan entitas karbon tinggi cenderung mengalami penurunan kinerja keuangan. Oleh karena itu, pengukuran Emisi Karbon berdasarkan *scope* GRI 305 menjadi metode yang relevan untuk mengevaluasi kontribusi perusahaan terhadap krisis iklim dan keberlanjutan operasional.

Emisi Karbon diukur dengan menggunakan pendekatan intensitas emisi untuk mendukung analisis kuantitatif lebih mendalam. Metode ini diterapkan dalam penelitian oleh Ladista *et al.* (2023) untuk mengevaluasi efisiensi lingkungan perusahaan dalam menghasilkan output ekonomi. Rumus yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Emisi Karbon} = \frac{\text{Total Emisi CO}_2\text{e}}{\text{Total Pendapatan}} \dots\dots\dots(10)$$

Melalui pengukuran yang berlandaskan standar GRI 305, perusahaan diharapkan tidak hanya bersikap transparan, tetapi juga mengintegrasikan praktik pelaporan emisi ke dalam strategi keberlanjutan jangka panjang mereka. Penilaian yang dilakukan berdasarkan *scope* 1 dan 2 memberikan gambaran yang cukup representatif mengenai beban karbon dari aktivitas operasional inti. Selain itu, perhitungan intensitas Emisi Karbon membantu menghubungkan aspek lingkungan dengan efisiensi finansial perusahaan. Dengan demikian, indikator ini bukan hanya berperan sebagai instrumen pelaporan teknis, melainkan juga penilaian strategis yang berdampak pada kepercayaan masyarakat dan investor. Pada akhirnya, standar GRI 305 dapat menghubungkan kepentingan ekonomi dengan persyaratan keberlanjutan, sehingga kontribusi perusahaan dalam mengatasi krisis iklim menjadi lebih dapat diukur dan bertanggung jawab.

2.5 Green Innovation

2.5.1 Pengertian Green Innovation

Green Innovation atau inovasi hijau adalah upaya perusahaan dalam mengembangkan produk, proses, atau cara pengelolaan yang dilakukan untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan, dengan cara menghemat energi, mengurangi limbah, dan mendorong praktik yang lebih berkelanjutan. Menurut Intari (2023) inovasi ini meliputi pengembangan produk ramah lingkungan serta proses produksi yang lebih efisien dan menghasilkan emisi yang rendah. Inovasi ramah lingkungan juga mampu meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan, mengingat konsumen kini semakin mengutamakan faktor keberlanjutan saat memilih produk. Selain itu, penerapan *Green Innovation* turut mendukung pembentukan nilai jangka panjang, baik dari perspektif keuangan maupun citra perusahaan.

Aguilera-Caracuel dan Ortiz-de-Mandojana (2013) mendefinisikan *Green Innovation* sebagai perbaikan teknologi yang bertujuan untuk menghemat energi, mencegah pencemaran, atau memungkinkan daur ulang limbah. Ini berarti bahwa *Green Innovation* tidak hanya berfokus pada pengembangan produk baru, tetapi juga melibatkan perusahaan dalam proses produksi dan sistem manajemen yang mendukung efisiensi energi serta pengurangan limbah secara berkelanjutan. Inovasi ini dianggap dapat memperkuat keberlanjutan bisnis sekaligus meningkatkan reputasi sosial perusahaan, terutama di tengah institusi yang semakin menekankan pentingnya nilai-nilai lingkungan. Senada dengan itu, Apriansyah *et al.* (2025) menekankan bahwa *Green Innovation* merupakan pendekatan ramah lingkungan yang berfokus pada penghematan energi dan penggunaan bahan baku secara efisien selama proses produksi. Tujuannya adalah untuk menekan biaya operasional sekaligus meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan dalam jangka panjang.

Aastvedt *et al.* (2021) menyoroti bahwa *Green Innovation* merujuk pada berbagai upaya inovatif yang dilakukan perusahaan untuk memperbaiki kinerja lingkungannya yang mencakup pengembangan teknologi ramah lingkungan,

peningkatan efisiensi energi, serta pelaporan dan pengelolaan dampak lingkungan. Zhang *et al.* (2024) menambahkan bahwa penerapan *Green Innovation* juga memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dalam penggunaan sumber daya, mengurangi biaya energi dan pengelolaan limbah, serta memperkuat diferensiasi produk yang berfokus pada keberlanjutan. Mereka berpendapat bahwa *Green Innovation* memiliki peran krusial dalam meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan, hal ini dapat memberikan dampak positif pada kinerja keuangan.

Secara makro, penelitian yang dilakukan oleh Hassan *et al.* (2025) dalam jurnal *Sustainability* menunjukkan bahwa *Green Innovation* memiliki dampak langsung dan tidak langsung dalam memperbaiki jejak ekologis suatu negara, terutama di negara-negara yang kaya akan sumber daya alam. *Green Innovation* terbukti efektif dalam mengurangi Emisi Karbon dan gas rumah kaca melalui penggunaan teknologi bersih dan energi terbarukan, seperti tenaga surya dan angin. Selain itu, inovasi ini juga mendorong pengelolaan sumber daya alam yang lebih berkelanjutan, sejalan dengan target SDG 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab). Dari sudut pandang praktis, Afrida (2024) menekankan bahwa penerapan *Green Innovation* mendorong perusahaan untuk menciptakan produk dan proses baru yang tidak hanya ramah lingkungan, tetapi juga efisiensi dalam penggunaan sumber daya alam.

Dengan demikian, seiring meningkatnya kesadaran akan pentingnya keberlanjutan dan efisiensi sumber daya, *Green Innovation* tidak hanya berfungsi sebagai elemen pendukung dalam strategi keberlanjutan, tetapi juga menjadi pusat dari keunggulan kompetitif perusahaan modern. Inovasi seperti energi, pengemasan ramah lingkungan, dan pengembangan produk keberlanjutan dapat menjadi diferensiasi pasar yang kuat serta memperkuat citra perusahaan di mata investor dan publik. Meskipun beberapa penelitian menunjukkan hasil yang tidak konsisten terkait kinerja keuangan, perusahaan yang aktif dalam *Green Innovation* cenderung lebih adaptif terhadap regulasi lingkungan, lebih tahan terhadap risiko reputasi, dan lebih unggul dalam memenuhi ekspektasi pasar global yang semakin peduli terhadap lingkungan.

2.5.2 Indikator *Green Innovation*

Menurut Aastvedt *et al.* (2021), *Green Innovation* dapat diukur melalui skor inovasi lingkungan dan aspek-aspek lingkungan perusahaan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menekankan dampak lingkungan lewat pemanfaatan teknologi baru dan produk ramah lingkungan. Khususnya industri dengan emisi tinggi seperti minyak dan gas, *Green Innovation* menjadi kunci strategi untuk menjaga keberlangsungan bisnis di tengah meningkatnya tekanan global untuk menurunkan emisi. Intari (2023) menekankan pentingnya indikator-indikator observasional yang dapat diambil langsung dari laporan perusahaan. Penilaian dilakukan dengan menggunakan pendekatan ordinal atau biner yang kemudian digunakan untuk menghitung indeks rata-rata *Green Innovation* per perusahaan setiap tahunnya.

Pengukuran *Green Innovation* memerlukan indikator yang dapat mengevaluasi jumlah kegiatan atau inisiatif yang ramah lingkungan yang dilaksanakan oleh perusahaan, seperti tercatat dalam laporan tahunan atau keberlanjutan (Bibi & Narsa, 2022). Dalam penelitian ini, pengukuran variabel *Green Innovation* didasarkan pada indikator-indikator kuantitatif yang sudah dipakai dan terbukti dalam penelitian-penelitian sebelumnya seperti Apriansyah *et al.* (2025) dan Intari (2023). *Green Innovation* dapat ditunjukkan lewat empat indikator utama, yaitu:

- 1) Efisiensi proses produksi melalui penggunaan teknologi yang mengurangi energi, air, dan limbah;
- 2) Penggunaan bahan baku ramah lingkungan yang minim risiko terhadap lingkungan;
- 3) Desain produk dan kemasan yang mendukung prinsip keberlanjutan; serta
- 4) Kemampuan bahan atau komponen untuk didaur ulang atau direkondisi.

Afrida (2024) menerapkan pendekatan serupa dalam penelitiannya dengan menganalisis indikator-indikator seperti efisiensi energi, penggunaan material yang aman, dan kemampuan daur ulang, yang di ambil dari laporan keberlanjutan perusahaan. Pendekatan ini terbukti efektif dalam menilai sejauh mana perusahaan mengimplementasikan *Green Innovation* dalam proses produksinya. Selain itu,

Marietza (2023) dalam definisi klasiknya juga menyatakan bahwa *Green Innovation* mencakup upaya sistematis untuk menghemat energi, mencegah pencemaran, dan mendorong daur ulang limbah. Setiap indikator akan dianalisis berdasarkan informasi yang terdapat dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan perusahaan. Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala ordinal atau biner (ada = 1, tidak ada = 0), kemudian dijumlahkan untuk menghitung indeks *Green Innovation*.

Penelitian ini mengimplementasikan metode pengukuran *Green Innovation* yang diadopsi dari penelitian Apriansyah *et al.* (2025). Rumus yang dapat digunakan dalam pengukuran ini adalah:

$$GI = \frac{n}{k} \dots\dots\dots(11)$$

Keterangan:

GI = *Green Innovation*

n = jumlah indikator *Green Innovation* yang ditemukan dalam laporan

k = jumlah total indikator yang digunakan dalam penelitian

Model ini banyak digunakan dalam penelitian lingkungan karena bersifat sederhana, fleksibel, dan sesuai untuk konteks pengukuran berbasis konten laporan perusahaan (Apriansyah *et al.* 2025; Alwi Rozaq An Nawawi, 2025). Selain itu, metode ini memungkinkan untuk mengukur sejauh mana perusahaan menerapkan *Green Innovation* berdasarkan indikator konkret yang tersedia dalam laporan perusahaan serta memungkinkan perbandingan antar perusahaan dan antar waktu secara konsisten, meskipun data yang tersedia terbatas. Dengan mempertimbangkan kondisi tersebut, pendekatan $GI = n/k$ dianggap lebih cocok untuk konteks perusahaan di Indonesia, terutama di sektor barang konsumsi primer, mengingat banyak perusahaan yang belum secara terbuka mengungkapkan data teknis. Oleh karena itu, metode ini menawarkan fleksibilitas yang lebih besar dalam pengukuran dan memungkinkan penggunaan data sekunder yang tersedia secara luas melalui laporan tahunan dan keberlanjutan.

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai sumber acuan untuk melakukan penelitian baru. Ini merujuk pada studi-studi yang telah dilakukan sebelumnya dan relevan dengan riset yang sedang dikerjakan. Penelitian terdahulu memiliki beberapa manfaat penting, seperti menyediakan landasan teoritis, menjadi referensi metodologi, dan berfungsi sebagai pembanding untuk penelitian yang sedang dilakukan. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan referensi dalam tabel 1.

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul & Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan & Perbedaan
1	<i>The Impact of Carbon Information Disclosure Quality on Enterprise Value: Evidence from Chinese Listed Companies</i> Huang, Ji, Niu, & Ou (2025).	Dependen: <i>Enterprise Value</i> Independen: <i>Kualitas Carbon Information Disclosure</i> dan <i>Green Innovation</i>	Penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas pengungkapan informasi karbon secara signifikan meningkatkan nilai perusahaan. Inovasi hijau memediasi hubungan ini, dan efek positifnya lebih kuat pada perusahaan non-pencemar tinggi, non-BUMN, dan perusahaan di wilayah timur Tiongkok.	Persamaan: sama-sama meneliti pengaruh <i>carbon disclosure</i> dan <i>Green Innovation</i> terhadap kinerja keuangan. Perbedaan: penelitian ini dilakukan di Tiongkok, fokus pada sektor industri, bukan sektor konsumsi primer di IDX.
2	<i>Carbon Emission Intensity and Environmental Cost Effect to Corporate Financial Performance</i> Nengzih, N. (2022).	Dependen: Kinerja Keuangan Independen: <i>Carbon Emission Intensity</i> dan <i>Environmental Cost</i>	Intensitas Emisi Karbon dan biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dalam jangka pendek, namun menunjukkan pengaruh signifikan dalam jangka panjang, sehingga penting bagi perusahaan untuk mencatat dan mengelola biaya lingkungan secara strategis.	Perbedaan: sama-sama mengkaji Emisi Karbon dan kinerja keuangan. Perbedaan: tidak meneliti <i>Environmental Disclosure</i> dan <i>Green Innovation</i> . Lokasi penelitian di sektor manufaktur umum.
3	<i>The Relationship Between Environmental Disclosure and Financial Performance: Mediating Effect of Economic</i>	Dependen: <i>Financial Performance</i> (ROA, ROE, EPS) Independen: <i>Environmental</i>	<i>Environmental Disclosure</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan; <i>economic development</i> memperkuat hubungan <i>disclosure</i> ke kinerja; sementara <i>information penetration</i>	Persamaan: Meneliti <i>Environmental Disclosure</i> terhadap kinerja keuangan Perbedaan: ada variabel mediasi yaitu <i>Economic</i>

No	Judul & Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan & Perbedaan
	<p><i>Development and Information Penetration</i></p> <p>Wu & Li (2023)</p>	<p><i>Disclosure (moderator voluntary)</i></p> <p>Mediasi: <i>Economic Development dan Information Penetration.</i></p>	<p>melemahkan hubungan tersebut.</p>	<p><i>Development dan Information Penetration.</i> Objek yang diteliti adalah <i>heavy polluting</i> di China.</p>
4	<p>Analisis Pengaruh <i>Environmental Performance</i> dan <i>Environmental Disclosure</i> terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan</p> <p>Hidayat & Ghofar (2020)</p>	<p>Dependen: Kinerja Keuangan</p> <p>Independen: <i>Environmental Performance, Environmental Disclosure, Leverage, dan Size</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>environmental performance, Environmental Disclosure, dan leverage</i> tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan ukuran perusahaan (<i>size</i>) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan peserta PROPER.</p>	<p>Persamaan: meneliti <i>Environmental Disclosure</i> terhadap kinerja keuangan.</p> <p>Perbedaan: tidak meneliti <i>Green Innovation</i> maupun Emisi Karbon, dan periode data lebih awal (2017-2019)</p>
5	<p><i>Does Green Innovation Damage Financial Performance of Oil and Gas Companies?</i></p> <p>Aastvedt, T. M., Behmiri, N. B., & Lu, L. (2021).</p>	<p>Dependen: Kinerja Keuangan</p> <p>Independen: <i>Green Innovation</i></p> <p>Moderator: Harga Minyak</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Skor inovasi lingkungan berpengaruh positif terhadap ROA pada perusahaan minyak dan gas di AS dan Eropa. - Pengaruh skor pilar lingkungan bersifat non-linear: di AS positif pada level rendah, negatif di level tinggi; di Eropa sebaliknya. - Harga minyak memoderasi hubungan antara <i>Green Innovation</i> dan kinerja keuangan secara negatif (di Eropa). - Perlu manajemen strategis untuk memastikan 	<p>Persamaan: mengkaji <i>Green Innovation</i> terhadap kinerja keuangan.</p> <p>Perbedaan: fokus pada sektor minyak dan gas, bukan konsumsi primer, tidak meneliti <i>Environmental Disclosure</i> maupun Emisi Karbon.</p>

No	Judul & Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan & Perbedaan
			investasi inovasi hijau mendatangkan hasil finansial.	
6	<p><i>Does environmental information disclosure contribute to improve firm financial performance? An examination of the underlying mechanism.</i></p> <p>Wang, Wang, S., H., Wang, J., & Yang, F. (2020).</p>	<p>Dependen: Kinerja keuangan</p> <p>Independen: <i>Environmental Information Disclosure</i></p> <p>Moderasi: <i>Ratio of profits to total cost, Government Subsidy, dan Public Attention</i></p> <p>Kontrol: <i>Leverage, Firm Size, Human Capital, dan Age of Market.</i></p>	<p><i>Environmental Disclosure</i> memiliki efek positif yang signifikan, dengan break struktural setelah regulasi baru di Tiongkok tahun 2015.</p>	<p>Persamaan: meneliti <i>Environmental Disclosure</i> dan kinerja keuangan.</p> <p>Perbedaan: lokasi Tiongkok dan tidak menyertakan variabel <i>Green Innovation</i> dan Emisi Karbon.</p>
7	<p>Pengaruh <i>Carbon Emission Disclosure</i> dan GIC terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan.</p> <p>Maryanti <i>et al.</i> (2025).</p>	<p>Dependen: Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan.</p> <p>Independen: <i>Carbon Emission Disclosure</i>, dan <i>Green Intellectual Capital</i></p>	<p><i>Carbon Emission Disclosure</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan; <i>Green Intellectual Capital</i> hanya berpengaruh terhadap nilai perusahaan, tidak terhadap kinerja keuangan.</p>	<p>Persamaan: meneliti <i>carbon disclosure</i> dan kaitannya dengan kinerja keuangan.</p> <p>Perbedaan: tidak menyertakan <i>Green Innovation</i> secara eksplisit, dan menggunakan GIC sebagai variabel tambahan.</p>
8	<p><i>Effects of Environmental Disclosure on Financial Performance of Manufacturing Companies in Nigeria</i></p> <p>Adepoju & Adeagbo (2025)</p>	<p>Dependen: Kinerja Keuangan</p> <p>Independen: <i>Environmental Disclosure</i></p>	<p><i>Environmental Disclosure</i> berpengaruh positif terhadap ROA dan ROE karena memperkuat persepsi investor dan akuntabilitas perusahaan.</p>	<p>Persamaan: fokus meneliti <i>Environmental Disclosure</i> dan kinerja keuangan.</p> <p>Perbedaan: penelitian dilakukan di Nigeria; tidak menyertakan Emisi Karbon maupun <i>Green Innovation</i>.</p>
9	<p>Pengaruh <i>Green Innovation</i> terhadap Nilai Perusahaan</p>	<p>Dependen: Kinerja Keuangan</p>	<p><i>Green Innovation</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan</p>	<p>Persamaan: membahas kinerja keuangan sebagai variabel</p>

No	Judul & Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan & Perbedaan
	Clarissya & Dewi (2024)	Independen: <i>Likuiditas</i> , Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Manajemen Laba.	dan menarik konsumen yang peduli lingkungan.	dependen Perbedaan: tidak menyentuh aspek <i>Environmental Disclosure</i> , Emisi Karbon, atau <i>Green Innovation</i> .
10	Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Emisi Karbon terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Jaya & Nugraheni (2024)	Dependen: Kinerja Keuangan (ROA) Independen: Kinerja Lingkungan, <i>Carbon Emission Disclosure</i> , Ukuran Perusahaan	Pengungkapan Emisi Karbon tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan manufaktur Indonesia.	Persamaan: meneliti Emisi Karbon dan kinerja keuangan perusahaan IDX Perbedaan: tidak menyertakan variabel <i>Green Innovation</i> dan fokus pada kinerja lingkungan secara umum, bukan sektor konsumsi primer.

Sumber: *Data Diolah, Penulis (2025)*

2.7 Kerangka Pemikiran

2.7.1 Hubungan *Environmental Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan

Environmental Disclosure merupakan pengungkapan informasi oleh perusahaan guna mengkomunikasikan kegiatan, strategi, serta pengaruh lingkungan yang dihasilkan dari proses operasionalnya. Pelaporan ini meliputi elemen-elemen seperti konsumsi energi, pengelolaan limbah, pengendalian emisi, dan inisiatif perlindungan keanekaragaman hayati. Tujuan dari *Environmental Disclosure* ini adalah menyediakan keterbukaan bagi para pemangku kepentingan, sehingga mereka mampu mengevaluasi tingkat akuntabilitas perusahaan terhadap isu lingkungan. Dalam praktiknya, pengungkapan tersebut juga menggambarkan kualitas tata kelola perusahaan serta dedikasi terhadap prinsip keberlanjutan yang semakin menjadi keharusan di lingkungan bisnis modern.

Dalam perspektif teori legitimasi, *Environmental Disclosure* berfungsi sebagai alat bagi perusahaan untuk membangun kepercayaan dan dukungan dari masyarakat,

konsumen, serta berbagai pihak terkait lainnya. Perusahaan yang secara aktif melakukan *Environmental Disclosure* menunjukkan dedikasi terhadap praktik keberlanjutan, yang pada gilirannya memperkuat reputasi dan citra positif di hadapan publik. Reputasi yang baik tersebut berpotensi meningkatkan kesetiaan pelanggan, mempertahankan keberlangsungan usaha, yang pada akhirnya dapat mendorong peningkatan kinerja keuangan. Sebaliknya, kurangnya *Environmental Disclosure* berisiko menurunkan kepercayaan perusahaan di mata masyarakat dan mengganggu kestabilan operasional, sehingga berujung pada penurunan kinerja keuangan. Berdasarkan relevansi teori legitimasi, hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara *Environmental Disclosure* pada kinerja keuangan.

2.7.2 Hubungan Emisi Karbon terhadap Kinerja Keuangan

Emisi Karbon menjadi salah satu tolok ukur kunci mengukur pengaruh lingkungan dari kegiatan operasional perusahaan. Asal-usul utamanya berasal dari proses produksi, pemanfaatan bahan bakar fosil, distribusi barang, serta operasi dalam rantai suplai yang melepaskan gas karbon dioksida (CO₂) ke udara. Besaran emisi yang dihasilkan perusahaan dapat menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan energi dalam operasionalnya. Semakin kecil emisi yang dikeluarkan, semakin baik perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Di era bisnis modern, Emisi Karbon tidak lagi hanya dianggap sebagai isu lingkungan semata, melainkan elemen krusial yang berdampak pada persaingan pasar dan kelestarian jangka panjang. Oleh karena itu, upaya mengevaluasi sejauh mana perusahaan menerapkan inisiatif tanggung jawab lingkungan secara berkelanjutan dan terukur.

Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan berupaya mendapatkan dukungan dan kepercayaan dari masyarakat melalui demonstrasi komitmennya terhadap tanggung jawab lingkungan. Dalam konteks ini, pengungkapan Emisi Karbon dapat dijadikan sebagai pendekatan yang efektif untuk memenuhi ekspektasi masyarakat, konsumen, serta pemangku kepentingan kini semakin mempertahankan isu-isu lingkungan. Melalui pengungkapan semacam itu, *image* dan reputasi perusahaan

berpotensi membaik, yang pada akhirnya dapat mempertahankan atau bahkan meningkatkan performa keuangan. Sebaliknya, perusahaan yang tidak mengelola dan mengungkapkan emisinya dengan baik berisiko kehilangan pengakuan sosial karena dianggap tidak responsif terhadap isu lingkungan. Dengan merujuk pada teori legitimasi, penelitian berhipotesis bahwa Emisi Karbon memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2.7.3 Hubungan *Green Innovation* terhadap Kinerja Keuangan

Green Innovation merupakan bentuk inovasi yang menekankan implementasi teknologi, proses, serta praktik bisnis yang mendukung kelestarian lingkungan. Tujuannya adalah menghasilkan manfaat ekonomi sekaligus meminimalkan pengaruh buruk terhadap ekosistem melalui optimalisasi energi, pemanfaatan material ramah lingkungan, dan penanganan limbah yang lebih efektif. Konsep ini berkembang seiring meningkatnya tuntutan global terhadap perusahaan untuk terlibat secara proaktif dalam penanggulangan perubahan iklim serta pelestarian sumber daya alam. Oleh karena itu, *Green Innovation* tidak hanya mencerminkan komitmen perusahaan terhadap operasi bisnis yang berkelanjutan, melainkan juga merupakan elemen strategi adaptif untuk mempertahankan pengakuan sosial dan regulasi yang semakin ketat.

Dalam perspektif teori legitimasi, praktik ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat mempertahankan keberlanjutan bisnisnya dengan menyesuaikan aktivitasnya sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di masyarakat. Dengan menjalankan perusahaan sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku, perusahaan mampu memperkuat citra positifnya di mata masyarakat. Selain itu, *Green Innovation* memberikan juga pengaruh konkret terhadap kinerja keuangan melalui beberapa mekanisme. Pertama, produk yang ramah lingkungan lebih mudah diterima oleh konsumen, yang pada akhirnya mendorong peningkatan penjualan. Kedua, peningkatan efisiensi energi serta pengurangan limbah dapat menekan biaya produksi, sehingga tingkat *profitabilitas* ikut naik. Ketiga, kepatuhan terhadap regulasi membantu perusahaan menghindari risiko sanksi atau denda yang berpotensi membebani kondisi keuangan. Dengan demikian, hipotesis penelitian

menyatakan bahwa penerapan *Green Innovation* yang efektif diperkirakan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

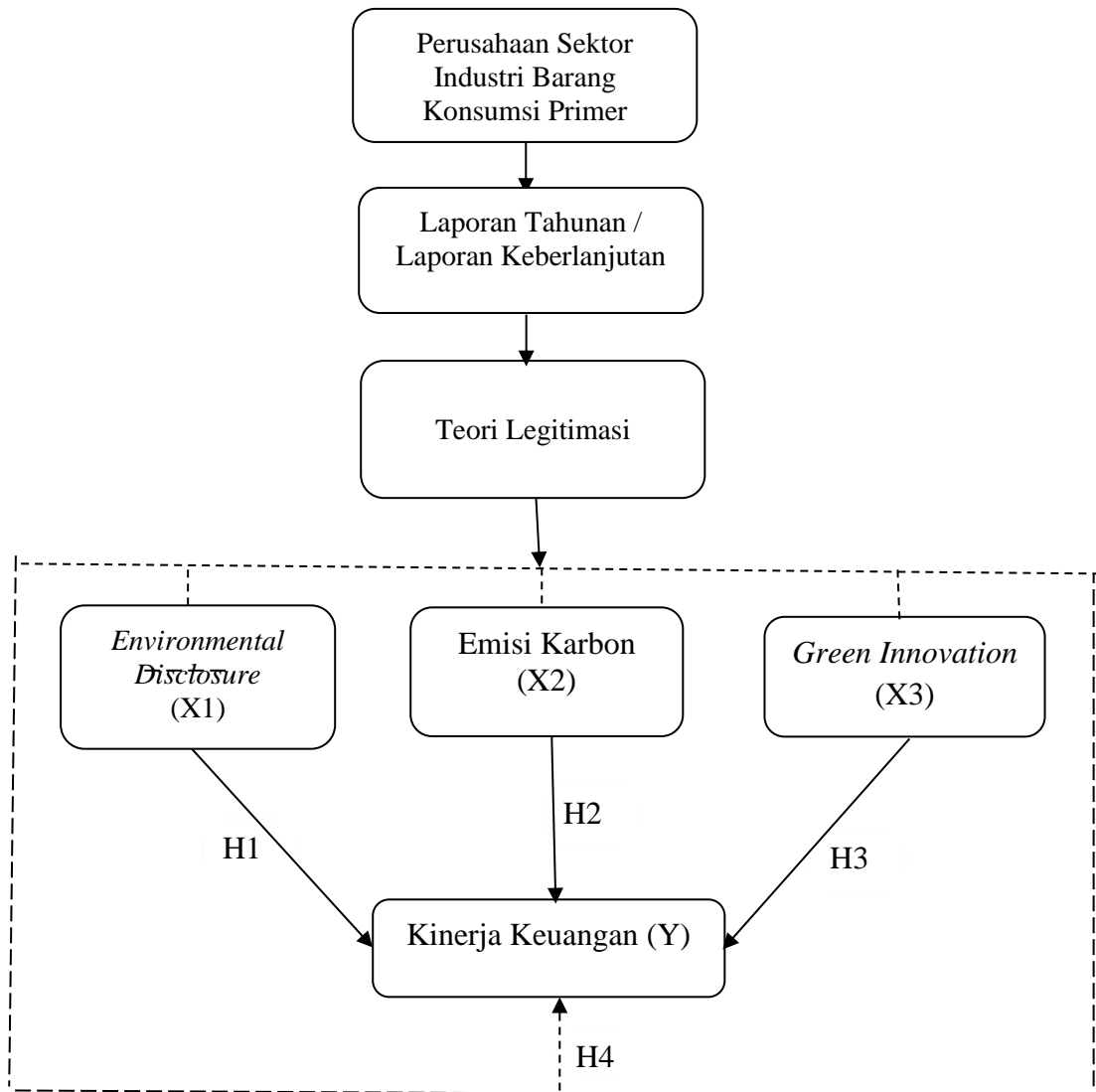
2.7.4 Hubungan *Environmental Disclosure*, Emisi Karbon, dan *Green Innovation* terhadap Kinerja Keuangan

Dari sudut pandang teori legitimasi, hubungan antara *Environmental Disclosure*, Emisi Karbon, dan *Green Innovation* dapat diduga membentuk suatu strategi menyeluruh yang dilakukan perusahaan untuk mendapatkan pengakuan dari publik. Ketiga hal ini saling melengkapi dalam menunjukkan komitmen bersamaan transparan dalam mengungkapkan informasi lingkungan, berupaya mengurangi Emisi Karbon, dan mengembangkan inovasi ramah lingkungan dapat memperkuat posisi sosialnya di mata masyarakat dan para pemangku kepentingan. Situasi ini diperkirakan mampu membangun kepercayaan eksternal yang lebih kokoh, yang pada akhirnya berkontribusi pada stabilitas dan kinerja keuangan perusahaan. Pendapat ini sejalan dengan pandangan Santoso dan Yanti (2024) yang menekankan bahwa praktik keberlanjutan yang komprehensif dapat memengaruhi keputusan para investor.

Secara simultan, kombinasi ketiga variabel tersebut diduga memengaruhi kinerja keuangan melalui peningkatan efisiensi dan penciptaan nilai tambah. *Environmental Disclosure* diyakini dapat meningkatkan kepercayaan pasar karena berperan sebagai alat komunikasi eksternal yang menegaskan akuntabilitas perusahaan. Pengelolaan Emisi Karbon dianggap mampu mengurangi risiko terkait reputasi, sementara *Green Innovation* juga dipercaya dapat menghasilkan efisiensi biaya serta membuka peluang diferensiasi produk. Sinergi dari ketiganya diperkirakan dapat memperkuat keunggulan kompetitif perusahaan melalui optimalisasi sumber daya dan peningkatan nilai pasar. Dengan demikian hipotesis penelitian menyatakan bahwa secara simultan ketiga variabel tersebut diperkirakan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan meliputi *Environmental Disclosure*, Emisi Karbon, dan *Green Innovation*. Sementara variabel dependen

yang dianalisis adalah Kinerja Keuangan. Untuk mempermudah pemahaman penelitian ini, kerangka konseptual yang disusun sebagai berikut:



Sumber: *Data Diolah, Penulis (2025)*

Gambar 2 Kerangka Pemikiran

Keterangan:

- > = Secara Parsial
 - - - - -> = Secara Simultan

2.8 Hipotesis

- H1: *Environmental Disclosure* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sektor industri barang konsumsi primer yang tercatat di IDX tahun 2021-2024.
- H2: Emisi Karbon secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sektor industri barang konsumsi primer yang tercatat di IDX tahun 2021-2024
- H3: *Green Innovation* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sektor industri barang konsumsi primer yang tercatat di IDX tahun 2021-2024.
- H4: *Environmental Disclosure*, Emisi Karbon, dan *Green Innovation* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sektor industri barang konsumsi primer yang tercatat di IDX tahun 2021- 2024.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian asosiatif dengan jenis *explanatory*, karena bertujuan untuk mengeksplorasi dan menguraikan hubungan sebab-akibat antara variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian *explanatory* menurut (Sugiyono, 2018) adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menguraikan hubungan sebab-akibat antar dua atau lebih variabel melalui proses pengujian hipotesis. Penelitian ini berfokus pada upaya mengidentifikasi pola kausalitas dari suatu gejala sosial atau kejadian yang muncul. Oleh karenanya, penelitian *explanatory* dimulai dari teori yang dimanfaatkan untuk menyusun hipotesis, kemudian diuji secara empiris melalui pendekatan kuantitatif seperti eksperimen. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menyajikan penjelasan ilmiah tentang bagaimana atau mengapa suatu variabel memengaruhi variabel lainnya, sehingga berpotensi memperkuat atau merevisi teori yang sudah ada.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Penelitian kuantitatif dipilih karena menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan dan keberlanjutan perusahaan yang telah diterbitkan pada periode 2021-2024 tanpa adanya manipulasi data. Menurut Sugiyono (2018), penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan menggunakan data empiris dan analisis statistik. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan pengujian hubungan kausal antara variabel independen dan dependen dengan pendekatan yang netral. Karakteristik utama dari penelitian kuantitatif meliputi sifat deduktif, objektif, dan generalisasi, di mana peneliti memanfaatkan instrumen formal dan prosedural untuk mengumpulkan serta mengolah data secara sistematis.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang diambil dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan selama periode 2021 hingga 2024. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi, yang melibatkan pengumpulan informasi melalui penelusuran dokumen resmi perusahaan. Dokumen-dokumen tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) serta situs resmi perusahaan yang menjadi objek penelitian. Teknik dokumentasi dipilih karena data yang dibutuhkan merupakan data sekunder yang telah dipublikasikan dan dapat diakses secara umum. Menurut Sugiyono (2018), dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui catatan, dokumen, arsip, atau bahan tertulis yang mengandung informasi mengenai peristiwa masa lalu yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam konteks ini, variabel seperti *Environmental Disclosure* dianalisis menggunakan pedoman indeks GRI, Emisi Karbon diambil dari laporan pengelolaan lingkungan, dan kinerja keuangan diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang mencakup rasio ROA. Teknik dokumentasi ini dilaksanakan secara sistematis agar data yang dikumpulkan relevan, objektif, dan siap untuk diolah dengan metode kuantitatif.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian kuantitatif merujuk pada keseluruhan subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu dan relevan dengan fokus penelitian. Dalam studi ini, populasi yang diteliti adalah semua di sektor barang konsumsi primer yang terdaftar di IDX selama tahun 2021-2024 dengan jumlah keseluruhan terdapat 137 perusahaan. Menurut Sugiyono (2018) populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian diambil kesimpulannya. Oleh karena itu populasi dalam penelitian ini ditetapkan berdasarkan kesamaan sektor industri, ketersediaan data yang lengkap, dan kontinuitas selama empat tahun penelitian.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini, digunakan teknik *purposive sampling* sebagai metode pengambilan sampel. Teknik ini melibatkan penentu sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang dilakukan oleh peneliti, dengan mempertimbangkan karakteristik atau kriteria yang dianggap representatif dan relevan untuk tujuan penelitian. *Purposive sampling* diterapkan karena tidak semua perusahaan dalam populasi memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel. Menurut Sugiyono (2018), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti perusahaan yang paling banyak melakukan pengungkapan informasi lingkungan atau perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan keberlanjutan.

Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebagai berikut:

- a. Perusahaan sektor industri barang konsumsi primer yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.
- b. Perusahaan yang telah tercatat (listing) di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2020 atau sebelumnya.
- c. Perusahaan yang konsisten menerbitkan *Annual Report* dan Laporan Keberlanjutan lengkap selama tahun 2021-2024.
- d. Perusahaan yang mengungkapkan *Environmental Disclosure*, Emisi Karbon, dan *Green Innovation* dalam tahun 2021-2024.

Tabel 2 Penentuan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor industri barang konsumsi primer yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.	137
2	Perusahaan yang tidak tercatat (listing) di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2020 atau sebelumnya	(45)
3	Perusahaan yang tidak konsisten menerbitkan <i>Annual Report</i> dan Laporan Keberlanjutan lengkap selama tahun 2021-2024.	(1)
4	Perusahaan yang tidak mengungkapkan <i>Environmental Disclosure</i> , Emisi Karbon, dan <i>Green Innovation</i> dalam tahun 2021-2024.	(80)
	Jumlah Perusahaan	11
	Tahun Penelitian	4
	Jumlah Sampel	44

Sumber: Data Diolah, Penulis (2025)

Berdasarkan metode dan kriteria-kriteria yang telah ditentukan, maka sampel penelitian yang diperoleh sebanyak 11 perusahaan di sektor industri barang konsumsi primer dengan rentang pengamatan 4 tahun, sehingga terdapat unit yang di analisis sebanyak $11 \times 4 \text{ tahun} = 44$ data analisis. Adapun perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk
2	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
3	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
4	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk
5	EMPT	PT Enseval Putera Megatrading Tbk
6	ICPB	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
7	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
8	JAPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
9	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk
10	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
11	UNSP	PT Bakrie Sumatra Plantations Tbk

Sumber: *Data Diolah, Penulis (2025)*

3.4 Definisi Variabel Penelitian

3.4.1 Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah penjelasan atau batasan suatu variabel yang didasarkan pada teori atau konsep ilmiah yang telah ada. Definisi ini bersifat abstrak dan bertujuan untuk memberikan pemahaman teoritis mengenai variabel yang sedang diteliti. Dalam praktiknya, definisi konseptual diperoleh dari literatur, jurnal, buku teks, maupun pendapat para ahli, dan menjadi landasan dalam menyusun definisi operasional variabel.

a. *Environmental Disclosure*

Environmental Disclosure merujuk pada penyampaian informasi oleh perusahaan mengenai aktivitas, kebijakan, dan kinerja yang berpengaruh terhadap lingkungan, baik dalam bentuk kualitatif maupun kuantitatif, sebagai bagian dari tanggung jawab sosial mereka. Informasi ini bisa bersifat wajib maupun sukarela, dan bertujuan untuk mengurangi ketidaksetaraan informasi, meningkatkan transparansi perusahaan, serta membangun kepercayaan di

antara para pemangku kepentingan. Pengungkapan ini mencakup data mengenai polusi, pengelolaan limbah, penggunaan energi, dan kebijakan keberlanjutan lainnya (Lin *et al.* 2019; Wu & Li, 2023)

b. Emisi Karbon

Emisi Karbon adalah pelepasan gas rumah kaca ke atmosfer yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan, yang berkontribusi pada kerusakan lingkungan dan pemanasan global. Pengungkapan Emisi Karbon menunjukkan komitmen perusahaan untuk memantau, mengelola, mengendalikan, mengukur, dan melaporkan kinerja lingkungan mereka dalam rangka mencapai pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Informasi ini disampaikan melalui laporan keberlanjutan atau laporan tahunan, baik secara sukarela maupun wajib, sebagai bentuk tanggung jawab kepada para pemangku kepentingan dan upaya untuk mendapatkan pengakuan sosial (Ladista *et al.* 2023).

c. Green Innovation

Green Innovation adalah strategi yang dilakukan perusahaan untuk menciptakan produk, proses, dan teknologi yang lebih ramah lingkungan dengan tujuan mengurangi dampak buruk pada lingkungan dan menggunakan sumber daya secara efisien. Menurut Aastvedt *et al.* (2021), *Green Innovation* dapat diukur dengan “*innovation score*”, yang menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam menciptakan solusi teknologi yang ramah lingkungan, mengurangi dampak ekologis bagi pelanggan, dan membuka peluang pasar baru melalui produk dan proses yang dirancang dengan mempertimbangkan lingkungan.

d. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menggambarkan kondisi keuangan sebuah perusahaan dalam periode tertentu yang dianalisis untuk melihat seberapa baik perusahaan mampu menghasilkan keuntungan, mengelola aset, dan memberikan nilai tambah bagi para pemegang saham. Secara keseluruhan, kinerja keuangan mencerminkan seberapa efektif operasional perusahaan dalam mencapai efisiensi, keuntungan, dan pertumbuhan nilai perusahaan itu sendiri (Siddique *et al.* 2021).

3.4.2 Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2018), definisi operasional variabel merujuk pada penjelasan mengenai cara suatu variabel akan diukur atau dioperasionalkan dalam sebuah penelitian, sehingga dapat diamati dan diukur secara empiris. Definisi ini mencakup indikator-indikator yang digunakan untuk mengevaluasi variabel, suatu ukuran yang diterapkan, serta metode pengukuran yang digunakan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa setiap variabel dapat diuji secara objektif dan hasilnya dapat direproduksi oleh peneliti lain.

Tabel 4 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
<i>Environmental Disclosure</i> (ED)	Tingkat pengungkapan informasi lingkungan oleh perusahaan dapat ditemukan dalam laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan laporan tanggung jawab sosial. Pengungkapan ini mencakup informasi yang bersifat wajib maupun sukarela, sesuai dengan indikator GRI 302, 304, 305, dan 306.	$ED = \frac{\text{Jumlah Item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah Total Item yang diperiksa}}$	Rasio
Emisi Karbon (EK)	Emisi Karbon diukur dengan indikator kepatuhan pelaporan GRI 305 (Emissions) yang dibagi kedalam tiga kategori mencakup Scope 1, 2, dan 3 oleh perusahaan dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan.	$EK = \frac{\text{Total Emisi CO}_2\text{e}}{\text{Total Pendapatan}}$	Rasio
<i>Green Innovation</i> (GI)	Inovasi perusahaan yang berfokus pada proses, material, dan desain dengan tujuan meminimalkan dampak buruk terhadap lingkungan. Diukur dengan skor inovasi lingkungan yang mencakup efisiensi proses produksi, penggunaan bahan ramah lingkungan, desain produk berkelanjutan, serta mampu didaur ulang.	$GI = \frac{n}{k}$ Keterangan: GI= <i>Green Innovation</i> n = jumlah indikator <i>Green Innovation</i> yang ditemukan dalam laporan k = jumlah total indikator yang digunakan dalam penelitian	Rasio
Kinerja Keuangan (Y)	Tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan menciptakan nilai pasar yang diukur menggunakan indikator akuntansi dan pasar.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

Sumber: Data Diolah, Penulis (2025)

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak *EViews 12* sebagai alat analistik. *Software* ini dipilih karena kemampuannya dalam mengelola data panel secara menyeluruh dan mendukung berbagai metode estimasi regresi yang relevan dengan penelitian ini. Penggunaan *EViews 12* juga sering diterapkan dalam penelitian kuantitatif yang berbasis data sekunder di bidang ekonomi dan keuangan. Proses analisis data mencakup uji statistik deskriptif, analisis regresi linear berganda model data panel dengan pemilihan model regresi panel terbaik, uji asumsi klasik, serta uji hipotesis. Semua langkah ini dilakukan untuk menguji dan menjelaskan pengaruh *Environmental Disclosure*, Emisi Karbon, dan *Green Innovation* terhadap kinerja keuangan perusahaan di sektor industri barang konsumsi primer yang terdaftar di IDX selama periode 2021-2024.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah tahap awal yang krusial dalam analisis data kuantitatif. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran ringkas dan jelas mengenai data penelitian. Pada tahap ini, karakteristik setiap variabel diungkapkan melalui ukuran statistik seperti nilai *minimum*, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Dengan demikian, statistik deskriptif membantu peneliti memahami pola dasar dan distribusi data sebelum melanjutkan ke analisis yang mendalam, misalnya regresi data panel. Seperti yang ditegaskan Sugiyono (2018), statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan data apa adanya, tanpa membuat generalisasi. Artinya, analisis ini tidak digunakan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk membangun pemahaman awal tentang data. Contohnya, dengan melihat rata-rata dan standar deviasi, peneliti dapat mengidentifikasi seberapa besar variasi praktik *Environmental Disclosure* atau *Green Innovation* antar perusahaan.

3.5.2 Regresi Linear Berganda Model Data Panel

Regresi linear berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Dalam penelitian ini, model regresi diterapkan untuk menguji pengaruh *Environmental Disclosure*, Emisi Karbon, dan *Green Innovation* terhadap kinerja

keuangan. Mengingat data yang digunakan merupakan kombinasi antar data waktu (*time series*) dan data lintas individu (*cross section*), pendekatan yang diterapkan adalah regresi data panel. Data panel memiliki keunggulan karna dapat menangkap dinamika data dalam dimensi waktu serta variasi antar objek (perusahaan).

Menurut Sugiyono (2018), regresi linear berganda digunakan untuk mengidentifikasi arah dan besarnya pengaruh dari dua atau lebih variabel independen terhadap dependen. Sementara itu Rasyid (2022) menjelaskan bahwa regresi data panel mengintegrasikan keunggulan data *time series* dan *cross section*, yang memungkinkan peneliti untuk mempertimbangkan efek waktu serta heteroskedastisitas antar individu. Oleh karena itu, penggunaan model regresi panel menawarkan fleksibilitas dan kemampuan prediksi yang lebih baik dibandingkan dengan regresi biasa. Bentuk umum regresi linear berganda data panel dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 ED + \beta_2 EK + \beta_3 GI + e \quad \dots\dots\dots(12)$$

Keterangan

Y = Kinerja Keuangan

α = Konstanta

ED = *Environmental Disclosure*

EK = Emisi Karbon

GI = *Green Innovation*

β = Koefisien Regresi dari ED, EK, dan GI.

e = *Standard Error*

Terdapat tiga pendekatan dalam metode model regresi data panel, yaitu:

a. *Common Effect Model (Pooled Least Squares)*

Model ini mengasumsikan bahwa tidak ada perbedaan karakteristik antara individu atau waktu. Semua unit analisis dianggap homogen, sehingga estimasi parameter bersifat umum untuk seluruh data.

b. *Fixed Effect Model (FEM)*

Model ini mempertimbangkan adanya karakteristik khusus dari masing masing individu (perusahaan) yang bersifat tetap (*time-invariant*) dan tidak dapat diamati secara langsung. Variasi ini ditangkap melalui perbedaan intercept antar entitas. FEM cocok digunakan ketika efek individual memengaruhi variabel dependen.

c. *Random Effect Model (REM)*

Model ini mengasumsikan bahwa individu bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel independen. Efek khusus dari individu dimasukkan ke dalam komponen error. REM lebih efisien jika asumsi independensi terpenuhi

3.5.3 Penentu Model Regresi Data Panel

Dalam penelitian yang memanfaatkan regresi data panel, langkah krusial yang perlu dilakukan adalah memilih model estimasi yang paling sesuai dengan karakteristik data yang ada. Untuk menentukan model yang paling tepat, serangkaian uji statistik dilakukan, yaitu Uji *Chow*, Uji Hausman, dan Uji *Laragrange Multiplier (LM)*. Menurut Rasyid (2022), pemilihan model regresi panel sangat penting karena menentukan ketepatan estimasi. Uji *Chow* digunakan untuk membandingkan CEM dan FEM, Uji Hausman untuk membandingkan FEM dan REM, dan Uji LM untuk membandingkan CEM dan REM. Dengan demikian, uji ini berfungsi sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan untuk menetapkan model panel yang paling sesuai dengan prinsip ekonometrik.

a. Uji *Chow-test*

Uji *Chow* digunakan untuk menilai apakah model *Common Effect (CEM)* lebih sesuai dibandingkan dengan model *Fixed Effect (FEM)*. Proses uji ini melibatkan perbandingan nilai residual *sum of squares (RSS)* antara model *pooled regression* dan model *fixed effect*. Uji ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Metode *Cammon Effect* lebih tepat digunakan.

H_1 : Metode *Fixed Effect* lebih tepat digunakan

Pedoman yang digunakan untuk mengambil keputusan Uji *Chow* jika melihat probabilitas F test dan *Chi-square* dengan asumsi berikut:

- a. H_0 diterima jika nilai probabilitas dari *Cross-section F* dan *Cross-section Chi-square* yang diperoleh $> 0,05$, sehingga model yang digunakan adalah *Common Effects*.
- b. H_0 ditolak jika nilai probabilitas dari *Cross-section F* dan *Cross-section Chi-square* yang diperoleh $< 0,05$, yang berarti model yang digunakan adalah *Fixed Effects*.

Jika hasil uji *Chow* menunjukkan bahwa H_0 diterima, maka dalam menentukan regresi data panel akan digunakan *Common Effect Model*, dan pengujian akan berhenti pada tahap ini. Namun, jika hasil uji *Chow* menunjukkan bahwa H_0 ditolak, maka untuk menentukan regresi data panel akan digunakan *Fixed Effects Model*, dan pengujian akan dilanjutkan dengan uji Hausman.

b. Uji Hausman

Uji Hausman bertujuan untuk memilih *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Rasyid (2022) menjelaskan bahwa uji Hausman membandingkan apakah perbedaan koefisien antara FEM dan REM signifikan. Jika perbedaan tersebut signifikan, maka REM dianggap tidak konsisten dan FEM dipilih. Namun, jika tidak signifikan, REM lebih efisien dan dapat digunakan. Oleh karena itu, uji Hausman tidak hanya membandingkan kedua pendekatan, tetapi juga mengevaluasi validitas asumsi klasik yang mendasari keduanya. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model* lebih tepat digunakan

H_1 : *Fixed Effect Model* lebih tepat digunakan

Pedoman yang digunakan dalam mengambil keputusan pada uji Hausman adalah sebagai berikut:

- 1) H_0 diterima jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka model yang digunakan adalah *Random Effect Model*.

- 2) H_0 ditolak jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*

Jika hasil uji Hausman menunjukkan bahwa H_0 diterima, maka model regresi data panel yang dipilih adalah REM. Dalam situasi ini, pengujian akan dilanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu uji *Lagrange Multiplier* (LM) untuk memastikan kecocokan model dengan lebih mendalam. Sebaliknya, jika hasil uji Hausman menunjukkan bahwa H_0 ditolak, maka FEM dianggap lebih sesuai untuk digunakan. Dalam kondisi ini, proses pengujian berakhir karena *Fixed Effect* dianggap sebagai model yang paling tepat.

c. Uji *Lagrange Multiplier*

Menurut Sugiyono (2018), uji Breusch-Pagan LM atau *Lagrange Multiplier* digunakan untuk memilih antara model *Random Effect* dan model *Common Effect*. Jika hasil uji signifikan, maka *Random Effect* lebih baik dibandingkan *Common Effect* karena variasi antara unit memengaruhi model. Dengan kata lain, uji ini mendeteksi apakah komponen *error* dalam model memiliki variasi antar individu (perusahaan) yang cukup signifikan untuk mempertimbangkan secara khusus oleh model random. Uji ini menjadi sangat penting ketika hasil Uji *Chow* menunjukkan bahwa model *Fixed Effect* tidak lebih baik daripada *Common Effect*, sehingga diperlukan perbandingan antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM) untuk memilih model yang paling sesuai dengan struktur data.

H_0 : *Random Effect Model* lebih tepat digunakan

H_a : *Common Effect Model* lebih tepat digunakan

Secara teknis, Uji LM menghitung statistik uji berdasarkan varian residual antara model *Common Effect* dan *Random Effect*. Jika nilai probabilitas (*p-value*) dari hasil uji kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model *Random Effect* lebih unggul dibandingkan *Common Effect* karena mempertimbangkan variasi yang tidak dapat diamati secara langsung antar

unit. Sebaliknya, jika *p-value* lebih besar dari 0,05, maka model *Common Effect* yang digunakan karena variasi individu tidak cukup signifikan untuk memengaruhi model secara keseluruhan.

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

Setelah model regresi data panel yang paling tepat ditentukan melalui rangkaian pengujian (Uji *Chow*, Uji Hausman, dan Uji LM), langkah selanjutnya melibatkan estimasi parameter menggunakan metode yang sesuai. Estimasi untuk CEM maupun FEM biasanya dilakukan dengan *Ordinary Least Squares* (OLS), sebab metode ini menghasilkan output yang tidak bias dan konsisten selama asumsi klasik terpenuhi. Oleh sebab itu, jika model yang terpilih adalah CEM dan FEM, proses analisis perlu dilanjutkan dengan pengujian asumsi klasik (Normalitas, Multikolinieritas, Heteroskedastisitas) guna menjamin keabsahan model. Sebaliknya, pada REM, estimasi parameter lebih disarankan menggunakan *Generalized Least Squares* (GLS). Metode GLS dinilai lebih efisien karena dapat mengatasi variasi varians (heteroskedastisitas) serta kolerasi antar kesalahan, sehingga estimasi tetap konsisten tanpa memerlukan seluruh prosedur uji asumsi klasik seperti yang diperlukan pada OLS. Dalam penelitian ini dilakukan tiga uji asumsi klasik utama, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas diperlukan untuk memastikan bahwa residual (sisaan) dari model regresi berdistribusi normal. Asumsi normalitas ini krusial dalam regresi linear karena memengaruhi validitas pengujian hipotesis statistik, terutama uji-t dan uji-F. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan metode *Jarque-Bera* (JB). Statistik JB mengukur penyimpangan distribusi residual terhadap normal berdasarkan nilai skewness dan kurtosis.

Rasyid (2022) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah residual yang dihasilkan dalam model linier mengikuti distribusi normal, yang merupakan salah satu asumsi fundamental dalam regresi linier

klasik. Keberhasilan dalam uji normalitas akan memperkuat penggunaan teknik regresi metode analisis yang sah dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan tingkat signifikansi 5%, indikator yang digunakan untuk pengambilan keputusan bahwa data tersebut normal atau tidak adalah sebagai berikut:

1. Jika $p\text{-value} > 0,05$, maka data residu terdistribusi normal
2. Jika $p\text{-value} < 0,05$, maka data residual terdistribusi tidak normal

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah langkah dalam regresi linier untuk memastikan tidak ada hubungan yang terlalu ketat antara variabel independen dalam model. Adanya multikolinieritas dapat menyebabkan estimasi parameter regresi menjadi tidak stabil, sehingga menyulitkan interpretasi pengaruh masing-masing variabel dependen secara individual. Dalam penelitian ini, deteksi multikolinieritas dilakukan dengan memeriksa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* untuk setiap variabel independen. Menurut Sugiyono (2018), multikolinieritas adalah kondisi di mana variabel independen saling berhubungan secara linier. Jika terdapat kolerasi yang tinggi, hal ini akan menyulitkan dalam menentukan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Meskipun keberadaan multikolinieritas tidak mengganggu nilai prediksi keseluruhan dari model regresi, hal ini akan menyulitkan penilaian masing-masing prediktor secara individu.

Rasyid (2022) juga menambahkan bahwa multikolinieritas membuat variabel bebas tidak independen satu sama lain. Ini akan memengaruhi akurasi hasil regresi, terutama uji t, karena koefisien dapat berubah secara signifikan dengan penambahan atau pengukuran satu variabel bebas. Sebelum melanjutkan ke tahap interpretasi, sangat penting untuk memastikan bahwa tidak ada multikolinieritas yang serius dalam model. Dengan tingkat signifikansi adanya multikolinieritas antar variabel independen dapat dideteksi dengan menggunakan matriks kolerasi dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* $> 0,10$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas.
2. Sebaliknya, jika VIF > 10 dan *Tolerance* $< 0,10$, maka ada indikasi kuat terjadinya multikolinearitas antar variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menentukan apakah terdapat ketidaksamaan variasi (varian residual yang tidak konstan) dari galat (*error*) dalam model regresi. Jika asumsi ini dilanggar dan terjadi heteroskedastisitas, hasil estimasi regresi akan tetap tidak bias tetapi menjadi tidak efisien, sehingga uji signifikansi seperti uji t dan F dapat menjadi tidak valid.

Rasyid (2022) menjelaskan bahwa heteroskedastisitas dapat mengganggu validitas pengujian regresi, karena akan menghasilkan nilai standar *error* yang tidak akurat. Akibatnya, pengambilan keputusan terhadap hipotesis statistik bisa menjadi keliru. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap setiap variabel independen dalam model. Hasil regresi ini dianalisis berdasarkan tingkat signifikansi dari masing-masing koefisien. Dengan tingkat signifikansi 5%, adanya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai pada regresi $> 0,05$, maka model dianggap bebas dari gejala heteroskedastisitas.
2. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka terdapat indikasi adanya heteroskedastisitas dalam model tersebut.

3.5.5 Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan. Hasil dari uji t akan mengindikasikan variabel mana yang paling dominan dalam

memengaruhi variabel terikat (Rasyid, 2022). Uji t dilakukan dengan menggunakan tingkat keyakinan sebesar 95% dan tingkat kesalahan analisis (α) sebesar 5%. Dalam uji ini, derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang diterapkan ditentukan dengan rumus $df = (n - k - 1)$, dimana n menunjukkan jumlah data penelitian sedangkan k menunjukkan jumlah variabel bebas. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2018) nilai t dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$t = \frac{x - \mu}{S/\sqrt{n}} \dots\dots\dots(13)$$

Keterangan:

- t = Nilai t hitung (Statistik Uji t)
- x = Rata-rata hitung sampel
- μ = Rata-rata hitung populasi
- S = Standar deviasi sampel
- n = Jumlah Sampel

Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah:

- a. H_0 = Tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen ke-i terhadap variabel dependen
- b. H_a = Ada pengaruh signifikan antara variabel independen ke-i terhadap variabel dependen.

Terdapat dua metode untuk menentukan pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen secara parsial, yaitu dengan melihat signifikansi dan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel.

1. Nilai Signifikansi.
 - a. Jika nilai signifikan $t < 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima.
 - b. Jika nilai signifikan $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a di tolak.
2. Perbandingan Nilai t Hitung dan t Tabel.
 - a. Jika nilai t hitung $> t$ tabel maka H_0 di tolak dan H_a diterima.
 - b. Jika nilai t hitung $> t$ tabel maka H_0 diterima dan H_a di tolak.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menentukan apakah semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika hasil F menunjukkan signifikansi, maka model regresi yang digunakan dianggap layak untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel tersebut (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, digunakan untuk mengetahui apakah *Environmental Disclosure*, Emisi Karbon, dan *Green Innovation* secara kolektif berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Uji ini menjadi acuan dalam menentukan apakah model regresi yang dibangun secara keseluruhan memiliki kekuatan penjelas yang baik.

Pengujian ini dilakukan dengan tingkat keyakinan sebesar 95% dan tingkat signifikansi (α) sebesar 5%. Dalam uji F, perhitungan derajat kebebasan meliputi dua komponen, yaitu $df_1 = (k - 1)$ sebagai derajat bebas pembilang dan $df_2 = (n - k)$ sebagai derajat bebas penyebut. Pada rumus tersebut, k menggambarkan seluruh jumlah variabel, sedangkan n menunjukkan total observasi atau jumlah data yang dianalisis dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2013) nilai F dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / (k-1)}{1-R^2 / (n-k)} \dots\dots\dots(14)$$

Keterangan:

F = Nilai F hitung (statistik Uji F)

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel bebas

R^2 = koefisien determinasi

Hipotesis yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut:

- a. H_0 : *Environmental Disclosure*, Emisi Karbon, dan *Green Innovation* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan
- b. H_a : *Environmental Disclosure*, Emisi Karbon, dan *Green Innovation* secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan

Metode untuk menentukan pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen secara bersama adalah:

1. Nilai signifikan.
 - a. Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_1 diterima.
 - b. Jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a di tolak.
2. Perbandingan Nilai F Hitung dan F Tabel
 - a. Jika nilai F hitung $> F$ tabel maka H_0 di tolak dan H_a diterima.
 - b. Jika nilai F hitung $> F$ tabel maka H_0 diterima dan H_a di tolak.

3.5.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau *R-squared* (R^2) adalah ukuran statistik yang digunakan untuk menilai seberapa besar variabel-variabel independen dalam model regresi dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen. Nilai ini sering dijadikan indikator utama dalam mengevaluasi kekuatan penjelasan suatu model regresi. Menurut Sugiyono (2018), koefisien determinan digunakan untuk mengetahui seberapa baik model regresi yang dibentuk dalam menjelaskan variasi dari data yang digunakan. Semakin tinggi nilai R^2 , semakin besar variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model regresi. Dengan kata lain, model dianggap lebih baik jika memiliki nilai R^2 yang tinggi karena dapat menjelaskan data dengan lebih akurat.

Dalam penelitian ini, koefisien determinasi digunakan untuk menilai sejauh mana *Environmental Disclosure*, Emisi Karbon, dan *Green Innovation* dapat menjelaskan kinerja keuangan perusahaan. Jika nilai R^2 yang diperoleh mendekati 1, maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen memberikan penjelasan yang kuat terhadap variasi kinerja keuangan. Namun, jika nilai R^2 rendah atau mendekati nol, maka model tidak mampu menjelaskan variasi variabel terikat secara memadai, sehingga interpretasi hasil regresi menjadi kurang bermakna. Oleh karena itu, nilai R^2 menjadi dasar penting dalam menilai apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian sudah tepat dan representatif. Berikut rumus dari koefisien determinasi (R^2):

$$R^2 = \frac{\beta_1 \Sigma X_1 + \beta_2 \Sigma X_2 + \beta_3 \Sigma X_3}{\Sigma Y} \dots\dots\dots(15)$$

Keterangan:

- R^2 = Koefisien determinasi
 β_1 = Koefisien regresi variabel *Environmental Disclosure*
 β_2 = Koefisien regresi variabel Emisi Karbon
 β_3 = Koefisien regresi variabel *Green Innovation*
 X_1 = *Environmental Disclosure*
 X_2 = Emisi Karbon
 X_3 = *Green Innovation*
 Y = Kinerja Keuangan

Tabel 5 Pedoman Interpretasi Koefisien Kolerasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 – 0,899	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2018)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis dalam penelitian yang berfokus tentang Pengaruh *Environmental Disclosure*, Emisi Karbon, serta *Green Innovation* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Sektor Industri Barang Konsumsi Primer yang Terdaftar di IDX Selama Tahun 2021-2024, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Environmental Disclosure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Sektor Industri Barang Konsumsi Primer yang Terdaftar di IDX Selama Tahun 2021-2024.
2. Emisi Karbon berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Sektor Industri Barang Konsumsi Primer yang Terdaftar di IDX Selama Tahun 2021-2024.
3. *Green Innovation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Sektor Industri Barang Konsumsi Primer yang Terdaftar di IDX Selama Tahun 2021-2024.
4. *Environmental Disclosure*, Emisi Karbon, dan *Green Innovation* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Sektor Industri Barang Konsumsi Primer yang Terdaftar di IDX Selama Tahun 2021-2024.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis serta kesimpulan yang telah diuraikan, penelitian ini memiliki saran sebagai berikut:

1. Saran Teoritis

Penelitian selanjutnya diharapkan untuk tetap menggunakan teori legitimasi sebagai landasan konseptual dalam menganalisis hubungan antara praktik lingkungan dengan kinerja keuangan perusahaan. Mengingat hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa praktik lingkungan memiliki implikasi terhadap kinerja keuangan, penelitian lanjutan dapat memperdalam analisis dengan mengkaji bagaimana respons perusahaan terhadap tuntutan lingkungan memengaruhi persepsi pemangku kepentingan serta dampaknya terhadap kinerja keuangan dalam jangka panjang

2. Saran Praktis

a. Bagi Perusahaan

Perusahaan di sektor industri barang konsumsi primer sebaiknya mengintegrasikan pengelolaan praktik lingkungan sebagai kebijakan perusahaan secara menyeluruh. *Environmental Disclosure* dan pengendalian Emisi Karbon sebaiknya tidak hanya bertujuan untuk memenuhi persyaratan regulasi serta ekspektasi pemangku kepentingan, tetapi juga dikombinasikan dengan pengelolaan biaya dan peningkatan efisiensi operasional untuk mencegah dampak buruk pada kinerja keuangan. Di samping itu, perusahaan perlu terus memperkuat penerapan *Green Innovation* karena telah terbukti memberikan manfaat positif bagi peningkatan kinerja keuangan dalam jangka waktu yang lama.

b. Bagi Investor

Investor sebaiknya lebih mempertimbangkan bagaimana perusahaan membentuk dan menjaga reputasi melalui aktivitas lingkungan yang dilakukan. Data mengenai *Environmental Disclosure*, Emisi Karbon, dan *Green Innovation* dapat dijadikan sebagai tolok ukur untuk mengevaluasi kelangsungan kinerja keuangan perusahaan dan potensi risiko di masa depan.

c. Bagi Akademisi dan Penelitian Selanjutnya

Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan menambah jumlah sampel, sektor industri, dan periode pengamatan agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih tinggi. Penelitian lanjutan juga dapat menambahkan variabel yang relevan dengan praktik lingkungan perusahaan serta menggunakan indikator kinerja keuangan yang berbeda untuk memperoleh gambaran

yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara praktik lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan.

d. Pemerintah

Pemerintah diharapkan dapat memperkuat kebijakan dan pengawasan terkait praktik lingkungan, termasuk peningkatan kualitas *Environmental Disclosure*, pengendalian emisi karbon, serta dorongan terhadap penerapan *Green Innovation*. Regulasi yang jelas dan konsisten, disertai mekanisme insentif maupun pengendalian yang proporsional, diharapkan mampu mendorong perusahaan untuk mengintegrasikan praktik keberlanjutan ke dalam strategi bisnis secara berkelanjutan, sehingga tercapai keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan perlindungan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aastvedt, T. M., Behmiri, N. B., & Lu, L. (2021). Does green innovation damage financial performance of oil and gas companies? *Resources Policy*, 73(7). <https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2021.102235>
- Adepoju, Jadesola Abiodun; & Adeagbo, K. A. (2025). Effects of Environmental Disclosure on Financial Performance of Manufacturing Companies in Nigeria. *Journal of Business Dev. and Management Res.*, 07(7), 163–182. <https://doi.org/https://doi.org/10.70382/ajbdmr.v7i7.013>
- Aguilera-Caracuel, J., & Ortiz-de-Mandojana, N. (2013). Green Innovation and Financial Performance: An Institutional Approach. *Organization and Environment*, 26(4), 365–385. <https://doi.org/10.1177/1086026613507931>
- Ajaib.co.id. (2024). *Weekly Watchlist: Saham-Saham Sektor Konsumsi Primer Sepekan (19-23 Februari 2024)*. Ajaib.Co.Id. <https://ajaib.co.id/weekly-watchlist-19-23-februari-2024/>
- Akhter, F., Hossain, M. R., Elrehail, H., & Almansour, B. (2023). Environmental disclosures and corporate attributes, from the lens of legitimacy theory: a longitudinal analysis on a developing country. *European Journal of Management and Business Economics*, 32(3). <https://doi.org/10.1108/EJMBE-01-2021-0008>
- Amalia, N. R., & Utomo, B. (2025). Dampak Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Konsumsi. *Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 23(2), 323–337. <https://doi.org/10.26623/slsi.v23i2.11856>
- Andrian, T., & Sudibyo, Y. A. (2019). Disclosure Effect of Carbon Emission and Corporate Social Responsibility to Financial Performance. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 10(12), 87–94. <https://doi.org/10.7176/JESD>
- Apriansyah, K., Fionita, I., & Pranyoto, E. (2025). Pengaruh Green Innovation , Eco-Efficiency Dan Carbon Emission Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2021-2023. *Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 595–607. <https://journal.darmajaya.ac.id/index.php/PSND/article/view/813>

- Azarkamand, S., & Darbra, R. M. (2019). Climate Change and Carbon Footprint Initiatives. *Parliamentary Office of Science and Technology*. https://www.academia.edu/69141127/Climate_change_and_carbon_footprint_initiatives
- Bhattacharyya, A., & Agbola, F. W. (2018). Social and Environmental Reporting and the Co-creation of Corporate Legitimacy. *Contemporary Management Research*, 14(3), 191–223. <https://doi.org/10.7903/cmr.18247>
- Bibi, Y. S., & Narsa, N. P. D. R. H. (2022). Pengaruh Environmental Management Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Green Innovation Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 20(2), 90. <https://doi.org/10.19184/jauj.v20i2.34896>
- Clarissya, & Dewi, S. P. (2024). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja Keuangan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, VI(2), 849–860. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/jpa.v6i2.29807>
- CNBC Indonesia.com. (2023). *Sebelum Beli, Intip Dulu Kinerja Emiten Consumer Goods 2023*. Cnbcindonesia.Com. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230802122603-17-459486/sebelum-beli-intip-dulu-kinerja-emiten-consumer-goods-2023>
- Correa, J., Gonçalves, M., & Moraes, R. (2015). Disclosure Ambiental das Companhias do Setor de Petróleo, Gás e Biocombustíveis Listadas na BM&FBOVESPA: Uma Análise à Luz da Teoria da Legitimidade. *Revista de Gestão Ambiental e Sustentabilidade*, 4(3), 139–154. <https://doi.org/10.5585/geas.v4i3.254>
- Costa, K. L. C. e, Rubia Renata Silva, & Marques, L. T. (2016). Índice De Disclosure Ambiental (Ida): Análise Das Variáveis Que Influenciam A Evidenciação Das Informações Ambientais Nas Demonstrações Financeiras De Empresas Brasileiras Listadas Na Bm&Fbovespa. *XVII Congresso Nacional de Administração e Contabilidade*, 1–12.
- Defi, U., Manao, A., & Dewi, I. K. (2025). Economics and Finance The Influence of Profitability and Liquidity Ratios on Financial Performance. *Indonesian Journal of Islamic Economics and Finance*, 5(1), 125–144. <https://doi.org/10.37680/ijief.v5i1.6983>
- Diana, & Osesoga. (2020). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, manajemen aset, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 12(1), 20–34. <https://doi.org/10.33508/jako.v12i1.2282>
- Dzakwan Jamal, D., Fathul Mawaddah, A., Dzaky Farhan, M., & Adrian, J. (2024). Capital Market Explained (CME) #17 “Challenges for FMCG Sector to Face Sustainability Problems” Challenges for FMCG Sector to Face Sustainability Problems. *Kelompok Studi Pasar Modal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*

Universitas Indonesia, May. <https://kspmfebui.com/cme-17-challenges-for-fmcg-sector-to-face-sustainability-problems/>

- Effriyanti, & Belinda. (2023). Determinants Of Environmental Disclosure. *International Journal of Accounting, Management, Economics and Social Sciences.*, 1(6), 1014–1034. <https://doi.org/https://doi.org/10.61990/ijamesc.v1i6.131>
- Fadhillah, I. R., Rohmah, L., Haryadi, D., & Wahyudi, W. (2024). Profitability ratio analysis to assess the financial performance. *International Journal of Applied Finance and Business Studies*, 11(4), 964–969. <https://doi.org/https://doi.org/10.35335/ijafibs.v11i4.243>
- Fahmi, F. M., Azmi, N. F. R., Zainun, T., & Mat, T. (2022). Corporate Characteristics and Sustainability Reporting : From the Lens of the Legitimacy Theory. *Asia-Pacific Management Accounting Journal*, 17(August 2022). <https://doi.org/https://apmaj.uitm.edu.my/images/Vol-17-2/04.pdf>
- Fatharani Az-Zahra, Yanti, & Fista A Sunjaya. (2024). Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure Terhadap Financial Performance: Studi Kasus Perusahaan Industri dan Bahan Dasar Kimia pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2022. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(9), 6696–6709. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i9.2783>
- Fatihudin, D., Jusni, & Mochklas, M. (2018). How Measuring Financial Performance. *International Journal of Civil Engineering and Technology*, Volume 9(Issue 6), 553–557. <http://www.iaeme.com/ijciyet/issues.asp?JType=IJCIET&VType=9&IType=6>
- Fenny Afrida, D. S. (2024). Innovation Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Sustainable Development Sebagai Variabel. *Jurnal Akuntansi*, 10(November), 221–233. <https://doi.org/https://doi.org/10.37403/financial.v10i2.617>
- Fitriyani, & Mutmainah., S. (2012). Keterkaitan Kinerja Lingkungan , Pengungkapan Corporate Social Responsibility CSR dan Kinerja Finansial. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1–28. <http://eprints.undip.ac.id/35522/1/jurnal.fitriyani.akt.regii.C2C607063.pdf>
- Garg, A. P., Chaudhary, M., & Garg, C. (2024). Global impact of carbon emissions and strategies for its management. In *Research Gate* (Issue November 2023). <https://doi.org/10.4018/978-1-6684-9863-7.ch004>
- Gatimbu;, K. K., & Wabwire, J. M. (2020). Effect of corporate disclosure on financial performance of firms listed on Nairobi securities exchange, Kenya. *International Journal of Management and Commerce Innovations*, 8(2), 256–261. <https://doi.org/10.11648/j.ijsm.20160201.11>
- Global Reporting Initiative. (2021). GRI Standards: Set Konsolidasi – Standar Pelaporan Keberlanjutan GRI (Bahasa Indonesia). In *Stichting Global*

Reporting Initiative (GRI). <https://www.globalreporting.org/how-to-use-the-gri-standards/gri-standards-bahasa-indonesia-translations/>

- Görge, M., Jacob, A., Nerlinger, M., Riordan, R., Rohleder, M., & Wilkens, M. (2020). Carbon Risk Rating. *Ssrn*, 1–67. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2930897
- Gusparini, M., & Tipa, H. (2022). Analisis modal kerja , current ratio , quick ratio dan cash ratio terhadap profitabilitas di Bursa Efek Indonesia. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 6, 570–579. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.594>
- Haninun, Lindrianasari, L., & Denziana, A. (2019). The effect of environmental performance and disclosure on financial performance. *Research Gate, January*. <https://doi.org/10.1504/IJTGM.2018.092471>
- Hassan, A., Ibrahim, R. L., Raimi, L., Omokanmi, O. J., Rahman, A., & Senathirajah, B. S. (2025). Balancing Growth and Sustainability : Can Green Innovation Curb the Ecological Impact of Resource-Rich Economies? *Sustainability*, 1–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/su17104579>
- He, Y., Tang, Q., & Wang, K. (2016). Carbon performance versus financial performance. *China Journal of Accounting Studies*, 4(4), 357–378. <https://doi.org/10.1080/21697213.2016.1251768>
- Hidayat, & Ghofar. (2016). Analisis Pengaruh Environmental Performance Dan Environmental Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 1–23. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/14225>
- Huang, L., Ji, X., Niu, T., & Ou, W. (2025). The Impact of Carbon Information Disclosure Quality on Enterprise Value: Evidence from Chinese Listed Companies. *Sustainability (Switzerland)*, 17(2). <https://doi.org/10.3390/su17020402>
- Ikhsan, A. A. N., & Muharam, H. (2016). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan: Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Kementerian Lingkungan Hidup Dan Listing Di Bei (Periode 2008-2014). *Diponegoro Journal of Management*, 5(3), 1–11. <https://doi.org/https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/14225>
- indonesia.go.id. (2025). *PDB Per Kapita Meningkatkan, Konsumsi Rumah Tangga Jadi Andalan Ekonomi 2024*. Indonesia.Go.Id. <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/8998/pdb-per-kapita-meningkat-konsumsi-rumah-tangga-jadi-andalan-ekonomi-2024?lang=1>
- Intari, A. P. N., & Khusnah, H. (2023). Pengaruh Green Innovation Terhadap Kinerja Keuangan dengan Kinerja Lingkungan sebagai Mediasi. *Jurnal Ilmiah*

Akuntansi Dan Keuangan, 12(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.32639/jiak.v12i2.805>

investasi.kontan.co.id. (2022). *Sektor Barang Konsumsi Primer Turun 0,65% Sejak Awal Tahun, Ini Rekomendasi Sahamnya*. Kontan.Co.Id.
<https://investasi.kontan.co.id/news/sektor-barang-konsumsi-primer-turun-065-sejak-awal-tahun-ini-rekomendasi-sahamnya>

Jaya, M. O. M., & Nugraheni, B. D. (2024). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 13(1), 10–19.
<https://doi.org/10.33508/jima.v13i1.5695>

Jia, G., & Kassim, A. A. M. (2024). The Effect of Green Innovation on Corporate Financial Performance: A Literature Review. *Journal of Theory and Practice of Management Science*, 4(05), 13–20.
[https://doi.org/10.53469/jtpms.2024.04\(05\).02](https://doi.org/10.53469/jtpms.2024.04(05).02)

Kelvin, C., Daromes, F. E., & Ng, S. (2017). Pengungkapan Emisi Karbon Sebagai Mekanisme Peningkatan. *Dinamika Akuntansi, Keuangan, Dan Pebankan*, 6(1), 1–18.

Kusuma, M. (2021). Measurement of Return on Asset (ROA) based on Comprehensive Income and its Ability to Predict Investment Returns : an Empirical Evidence on Go Public Companies in Indonesia before and during the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), 94–106.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24269/ekuilibrium.v16i1.3238>

Ladista, R. D., Lindrianasari, L., & Syaipudin, U. (2023). Determinan Pengungkapan Emisi Karbon dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(3), 2262–2283.
<https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1535>

Lassala, C., Orero-blat, M., Ribeiro-navarrete, S., Lassala, C., Orero-blat, M., & Ribeiro-navarrete, S. (2021). The financial performance of listed companies in pursuit of the Sustainable Development Goals (SDG). *Economic Research-Ekonomska Istraživanja*, 34(1), 427–449.
<https://doi.org/10.1080/1331677X.2021.1877167>

Lewar, M. V. N., Mao Tokan, M. G., & Rangga, Y. D. P. (2023). Kinerja Keuangan pada Kantor Pusat KSP Kopdit Pintu Air Rotat Ditinjau dari ROI, ROA dan ROE. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(4), 1342–1351. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i4.3436>

Lin, W. L., Cheah, J. H., Azali, M., Ho, J. A., & Yip, N. (2019). Does firm size matter? Evidence on the impact of the green innovation strategy on corporate financial performance in the automotive sector. *Journal of Cleaner*

Production, 229, 974–988. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.04.214>

- Marietza, F. (2023). Corporate Social Responsibility Disclosure, Green Innovation and Corporate Profitability. *Jurnal Akuntansi*, 13(1), 42–50. <https://doi.org/10.33369/jakuntansi.13.1.42-50>
- Mariyamah, & Handayani, S. (2019). Pengaruh green innovation terhadap economic performance dengan environmental management accounting sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 16(2), 105–123. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jaa.16.2.105-123>
- Maryanti, E., Biduri, S., & Sari, H. M. K. (2023). Pengaruh Carbon Emission Disclosure, Carbon Performance, Dan Green Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1069–1080. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16025>
- Melati, J. V. D., & Sisdianto, E. (2024). Evaluasi Keuangan Perusahaan : Fokus Pada Evaluasi Keuangan Perusahaan : Fokus Pada Likuiditas , Solvabilitas , Dan Profitabilitas. *Jurnal Media Akademik (Jma)*, 2(12). <https://doi.org/https://doi.org/10.62281/v2i12.1207>
- Muhammad, S. N., & Muhamad, R. (2020). Sustainable business practices and financial performance during pre- and post-SDG adoption periods: a systematic review. *Journal of Sustainable Finance & Investment*, 0(0), 1–19. <https://doi.org/10.1080/20430795.2020.1727724>
- Nawawi, A. R. A., & Murtanto. (2025). Pengaruh Green Accounting , Green Innovation , Dan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 5(1), 23–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.25105/v5i1.21411>
- Nengzih, N. (2022). Carbon Emissions Intensity and Environmental Cost Effect to Corporate Financial Performance. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 14(2), 245–254. <https://doi.org/10.17509/jaset.v14i2.49056>
- Nofianto, E., & Agustina, L. (2014). Analisis Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 3(3), 343–351. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/aaaj.v3i3.4205>
- Oestreich, A. M., & Tsiakas, I. (2024). Carbon emissions and firm profitability. *Journal of Sustainable Finance and Investment*, 0795. <https://doi.org/10.1080/20430795.2024.2386476>
- Oktariyani, A. (2024). Analisis Pengungkapan Emisi Karbon Perusahaan Dalam Laporan Tahunan Dan Keberlanjutan Subsektor Transportasi Sebagai Bentuk Legitimasi Perusahaan. *Journal Of Economic, Accounting and Management*, 2(2), 487–500. <https://doi.org/https://doi.org/10.61994/equivalent.v2i2.633>
- Panda. (2023). Climate Change as a Problem for Businesses and How to Manage It

- Report. *PhilArchive*, 2020–2022. <https://philarchive.org/rec/PANCCA-4>
- Pandyanto, R. R. D., & Laily, N. (2021). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, *10*(6), 1–18. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/4084>
- Pathan, K., & Mohanty, M. (2024). Bibliometric analysis on ESG (environmental, social, and governance) practices and firm's financial performance. *International Journal of Management Science and Engineering Management*, *20*(2), 197–214. <https://doi.org/10.1080/17509653.2024.2426504>
- Pisano, S., Lepore, L., Celentano, A., & Alvino, F. (2022). The Influence of Institutional Factors on the Relationship between Board of Directors and Environmental Disclosure: A Meta-Analysis. *International Review of Environmental and Resource Economics*, *16*(2), 229–280. <https://doi.org/10.1561/101.00000145>
- Priyo, A. M., & Haryanto. (2022). Analisis Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Laporan Keberlanjutan Berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) Standard. *Diponegoro Journal of Accounting*, *11*(4), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Putri, M. I., & Regina Jansen Arsjah. (2023). Pengaruh Investasi Lingkungan, Kinerja Lingkungan, Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, *3*(2), 2525–2534. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17130>
- Rasyid, F. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Teori, Metode, dan Praktek*. Jawa Timur: IAIN Publisher Press. <https://doi.org/https://repository.iainkediri.ac.id/id/eprint/859>
- Ronni, S., Suprpto, W., Andreani, F., Jiwa, Z., & Tarigan, H. (2022). Uncertain Supply Chain Management The impact of supply chain practice on green hotel performance through internal , upstream , and downstream integration. *GrowingScience*, *10*, 169–180. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2021.9.010>
- Safi, A., Chen, Y., Qayyum, A., Wahab, S., & Amin, M. (2023). How does corporate social and environmental responsibility contribute to investment efficiency and performance? Evidence from the financial sector of China. *Economic Research-Ekonomska Istraživanja*, *36*(2). <https://doi.org/10.1080/1331677X.2022.2142816>
- Saputra, A. H. R., Rini, E. S., & Absah, Y. (2024). Pengaruh corporate social responsibility dan green innovation terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Management and Business Review*, *8*(1), 11–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/mbr.v8i1.9493>

- Saragi, N. P. (2024). Pengaruh ROA, ROE, dan DER Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Tekstil Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 10(2), 801–811. <https://doi.org/10.53494/jira.v10i2.725>
- Sefira, J., Indrawati, N., Rofika, R., & L, A. A. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Balance Vocation Accounting Journal*, 7(1), 27. <https://doi.org/10.31000/bvaj.v7i1.7657>
- Setyaningsih, R. D., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Pendemonasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(April). <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/593536>
- Siddique, M. A., Akhtaruzzaman, M., Rashid, A., & Hammami, H. (2021). Carbon disclosure, carbon performance and financial performance: International evidence. *International Review of Financial Analysis*, 75(March), 101734. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2021.101734>
- Siregar, M. Y., & Kusumawardhani, I. (2023). Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Political Cost, Tipe Industri, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Environmental Disclosure. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 87(1,2), 149–200. <https://doi.org/https://doi.org/10.25105/jipak.v18i1.15344>
- Soewarno, N., Tjahjadi, B., & Firdausi, R. H. (2018). The Impacts of Carbon Emission Disclosure , Environmental Performance , and Social Performance on Financial Performance (Empirical Studies in Proper Participating Companies Listed in Indonesia Stocks Exchange , Year 2013 – 2016). *KnE Social Sciences*, 2018, 957–971. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3439>
- Suchman, M. C. (1995). Managing Legitimacy: Strategic and Approaches. *Academy of Management Review*, 20(3), 571–610. <http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.108.2768&rep=rep1&type=pdf>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sukmawati, R., & Tarmizi, M. I. (2022). Return On Assets, Return On Equity Dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen*, 27(2), 58–66. <https://117.74.115.107/index.php/jemasi/article/view/537>
- Sumayyah, S., Damayanti, R. W., & Zahara, I. (2025). Green innovation, green accounting, and performance: The moderating role of green intellectual

- capital. *Journal of Accounting and Investment*, 26(1), 270–297. <https://doi.org/10.18196/jai.v26i1.24362>
- Tahu, G. P. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal Ekonomi Dan Pariwisata*, 14(1), 31–40. <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/pariwisata/article/view/685>
- Tania, R., Rojeston, B., & Nainggolan, M. (2021). Analisis Current Ratio , Debt To Equity Ratio , Total Assets Turn Over dan Net Profit Margin dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Aneka Industri pada Bursa Efek Indonesia 2016-2019. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 2, 536–544. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.430>
- Tendean, S., & Sitepu, W. R. B. (2017). Pengaruh Ukuranperusahaan, Modal Intelektual dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 2(April). <https://doi.org/https://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMA/article/view/193/911>
- Venita, W. (2025). Pengaruh Green Process Innovation dan Green Product Innovation Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat 2025*, 4(5), 374–381. <https://doi.org/https://journal.darmajaya.ac.id/index.php/PSND/article/view/771>
- Wahab, A., O. (2024). Analisis Rasio Profitabilitas Solvabilitas dan Efisiensi Operasional Terhadap PT. Angkasa Pura I. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(6), 2872–2879. <https://doi.org/https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i6.5499>
- Wang, S., Wang, H., Wang, J., & Yang, F. (2020). Does environmental information disclosure contribute to improve firm financial performance? An examination of the underlying mechanism. *Science of the Total Environment*, 714(96), 136855. <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2020.136855>
- Wedari, L. K., & Alfian, H. (2024). International Journal of Sustainable Development and Planning Does Green Innovation Impact on Profitability of Indonesian Consumer Non-Cyclicals Companies? *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 19(7), 2805–2812. <https://doi.org/https://doi.org/10.18280/ijstdp.190738>
- Widarti, A. (2021). Analisis Debt To Equity Ratio (Der), Debt To Assets Ratio (Dar) Dan Current Ratio (Cr) Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2019). *Jurnal Indonesia Membangun*, 20(1), 1–21. <https://doi.org/https://journals.inaba.ac.id/index.php/jim/article/view/58>

- Wu, H., & Li, J. (2023). The relationship between environmental disclosure and financial performance: mediating effect of economic development and information penetration. *Economic Research-Ekonomska Istrazivanja* , 36(1), 116–142. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2022.2072355>
- Zhang, J., Taqi, S. A., Akbar, A., Darwish, J. A., Abbas, S., Alam, S., Gao, Y., Shahbaz, M. Q., & Butt, N. S. (2024). Green Innovation in Business: A Comprehensive Bibliometric Analysis of Trends, Contributors, and Future Directions. *Sustainability (Switzerland)*, 16(24). <https://doi.org/10.3390/su162410956>